

**PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE USMANI  
PADA SISWA USIA SEKOLAH DASAR  
DI TPQ ASY-SYATIBY MARON KAUMAN PONOROGO**

## **SKRIPSI**



**OLEH**

**FAUZI HANIFAH**

**NIM : 210616068**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**APRIL 2020**

## ABSTRAK

**Fauzi, Hanifah, 2020.** *Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing, Dr. Hj.Evi Muafiah, M.Ag.

**Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Usmani, Kemampuan Membaca**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Allah menurunkan Al-Qur'an agar dibaca, didengar, diamalkan oleh manusia, dan menjadi penawar serta ketenangan bagi hati mereka. Sebagai Umat Islam diharapkan selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang ini banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul untuk menjawab tantangan yang dihadapi anak yang diharapkan dapat mempermudah belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Seperti yang diterapkan di TPQ Asy-Syatiby yang merupakan lembaga non formal yang membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani. Terbitnya Metode Usmani merupakan kelanjutan impian Ulama Salaf untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Beberapa kelebihan dari Metode Usmani adalah sebelum pembelajaran dimulai dengan *bertawasul*, menggunakan *Rosm Usmani* terorganisir selalu dipantau dan diawasi dari kordinator cabang (Korcab). Penekanan *makhorijul huruf* yang begitu ketat, dalam pembelajaran baca Al-Qur'an disetiap jilid langsung menerapkan *tartil* dengan lagu Usmani. Sebelum mengajar guru *ditashih* terlebih dulu oleh ahli Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1)pelaksanaan tahapan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Usmani (2) pelaksanaan prinsip dasar bagi guru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Usmani (3) hasil kemampuan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Asy-Syathibi Maron Kauman Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa :1) Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syatiby yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, ketrampilan, penutup. Kegiatan yang dilakukan di dalam tahapan tersebut meliputi salam, mengirimkan Fatihah, doa awal pembukaan, mengusahakan murid tenang, mengulang materi, menerangkan materi, mengupayakan murid memahami materi, latihan membaca berkelompok, latihan individu, pemberian pesan moral pada murid, doa penutup serta salam. Namun dalam pelaksanaan tahapan tersebut tetap ada cara tersendiri dalam mengembangkan semua tahapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. 2) Pelaksanan prinsip dasar guru Al-Qur'an di TPQ Asy-Syatiby Maron, Kauman, Ponorogo ini dengan menggunakan prinsip tidak menuntun, teliti, waspada serta tegas. Ustadzah tidak pernah menuntun anak-anak ketika membaca. Selain itu Ustadzah selalu meneliti, tegas dan waspada terhadap bacaannya sendiri, memberi contoh, menyimak bacaan dan memberikan penilain terhadap anak. Selain itu ustadzah di sana juga memiliki kepribadian ramah, perhatian, sabar dan ulet dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak. 3) Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori sangat baik. Ketika anak sudah mulai Al-Qur'an anak sudah mampu menerapkan *makhorijul huruf* dan kaidah ilmu Tajwid yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini karena Ustadzah begitu ketat dalam menambah halaman maupn menaikkan jilid. Jika memang belum menguasai maka harus mengulang.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fauzi Hanifah

NIM : 210616068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : "Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 20 April 2020

Pembimbing



Dr. Hi. EVI MUAFAH, M.Ag

NIP. 197409092001122001

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fauzi Hanifah

NIM : 210616068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : "Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo"

Nama Pembimbing : Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 12 Mei 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Agama Negeri (IAIN) Ponorogo



*Syafiq*  
**Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd**

NIP.198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **FAUZI HANIFAH**  
NIM : 210616068  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE USMANI  
PADA SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI TPQ ASY-SYATIBI  
MARON KAUMAN PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 11 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
**Dr. AHMADI, M.Ag.**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. S. MARYAM YUSUF, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **Dr. EVI MUAFIAH, M.Ag**



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fauzi Hanifah  
NIM : 210616068  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani  
Pada Siswa Sekolah Dasar Di TPQ Asy-Syatibi Maron  
Kauman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh pepustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipertanggungjawabkan semestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2020

Penulis



Fauzi Hanifah

IAIN  
P O N O R O G O

### Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzi Hanifah

NIM : 210616068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : “Pembelajaran Baca Al-Qur’an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo”

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 April 2020

Yang membuat pernyataan



Fauzi Hanifah

210616068

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Kemajuan sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan dari suatu bangsa. Kualitas pendidikan perlu ditingkatkan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam pertumbuhan perkembangan manusia. Karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan pendidikan yang sebenarnya. <sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa atau pendidik dalam membimbing, melatih, mengajarkan, menanamkan nilai-nilai, mengarahkan potensi dan mengembangkan kemampuan pada generasi muda. Salah satu tujuan pendidikan yakni mengembangkan kemampuan peserta didik dimana salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan yakni kemampuan membaca Al-Qur'an. <sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab yang keauntetikannya dijamin oleh Allah, dan ia merupakan kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat

---

<sup>1</sup> Ainun Jariyah and Maya Reski Tasman, 'Peningkatan Kemampuan Membaca A-Qur'an Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec.Tallo', *Pena*, 2.2 (2015).

<sup>2</sup>Jalaluddin and Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013).9



Nabi SAW. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar pedoman bagi seluruh manusia yang terjaga keasliannya sepanjang masa.<sup>3</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Allah menurunkan Al-Qur'an agar dibaca, didengar, diamalkan oleh manusia, dan menjadi penawar serta ketenangan bagi hati mereka.<sup>4</sup>

Al-Qur'an sebagai kalamullah yang jika membacanya adalah bernilai sebuah ibadah. Al-Qur'an berupa lafal yang dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Naas. Al-Qur'an tersebut berupa firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad bin Abdullah melalui *Ar-Ruhul Amin* (Jibril) dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi *hujjah* bagi Rasul. Al-Qur'an memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah.<sup>5</sup>

Kemampuan membaca merupakan sebuah hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, sebagaimana tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Aena Mahmudatul Robbiatul Adawiyah, 'Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang' (IAIN Tulungagung, 2016).

<sup>4</sup> Syafrimen Syafril and Nova Erlina Yaumas, 'Penggunaan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia', *Jurnal Pendidikan*.

<sup>5</sup> Rusdiah, 'Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2012), 1–25.

<sup>6</sup> Wiwik Anggranti, 'Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggarong', *Jurnal Intelegensia*, I.1 (2016).

Al-Qur'an artinya bacaan, karena Al-Qur'an adalah kitab bacaan, yang perlu dibaca oleh setiap kaum muslimin.<sup>7</sup> Selain harus dibaca Al-Qur'an harus dihayati, dipahami dan direnungkan agar menjadi pelita hidup. Nabi Muhammad selalu menghimbau umatnya untuk banyak membaca Al-Qur'an baik bagi mereka yang memahaminya atau yang tidak memahaminya, keduanya akan mendapat pahala dari Allah SWT. Setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keiklasannya dalam membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Menurut M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Rusdiah mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslimin dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan ini agar memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Untuk mempelajari dan menghayati serta mengaplikasikan isi Al-Qur'an yang tentunya salah satu jalannya dimulai dengan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu umat Islam dianjurkan untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan membacanya setiap hari.<sup>9</sup>

Karena Al-Qur'an adalah bahasa Arab maka cara membacanya juga harus mengikuti dialek orang Arab. Menirukan dialek orang Arab ini memerlukan kesungguhan dan latihan yang terus menerus. Jika sudah sampai pada tingkat mahir, maka tidak ada perbedaan antara bacaannya orang Arab dan non Arab. Pembacaan yang mahir inilah yang diinginkan oleh Nabi. Sebab bacaan yang seperti ini akan bisa membawa pendengarnya terbawa oleh isi kandungan Al-Qur'an khususnya bagi mereka

---

<sup>7</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2010). xxvii

<sup>8</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin*, xxviii

<sup>9</sup> Rusdiah, 'Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an, *Jurnal Ilmiah Pedidikan Agama Islam*

yang memahaminya. Selain itu bagi mereka yang belum bisa memahami isi kandungannya tetapi dengan mendengar bacaan Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidahnya akan dapat memberikan ketenangan dan ketentraman jiwanya.<sup>10</sup>

Lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa problem tersebut masih aktual untuk diangkat pada saat ini.<sup>11</sup> Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi tuntutan bagi setiap orang Islam. Beberapa hasil penyelidikan dan penelitian menunjukkan bahwa tahap penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa yang mereka teliti adalah pada tahap yang lemah. Hasil penyelidikan tersebut disokong oleh penyelidikan lain yang mendapati bahwa dari 230 siswa yang dikaji, 85% tahap penguasaan mereka dikategorikan lemah, hanya 15% saja yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik<sup>12</sup>

Mengapa membaca Al-Qur'an harus dengan baik, sebuah pertanyaan ini tentunya akan muncul jawaban bahwa Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang tentu *kalam* terbaik dibanding dengan kitab lainnya maka sudah sepantasnya apabila cara membacanya harus bagus dan sesuai dengan kaidah membacanya. Sebaik-baik manusia adalah orang yang mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafadkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah makna, karena itu belajar membaca dan melafadkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam. Berkaitan dengan itu diperlukan pembelajaran ilmu cara membaguskan bacaan Al-Qur'an, yang dikenal dengan Ilmu Tajwid.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin*, xxviii

<sup>11</sup>Muslikah Suriah, 'Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2 (2018).

<sup>12</sup> Syafrimen Syarif dan Nova Erlina Yaumas, 'Penggunaan Metode Tartila', *Jurnal*.

<sup>13</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin*, xxviii

Begitu pentingnya anjuran dalam mempelajari Al-Qur'an, perlu ditunjang dengan metode pembelajaran yang tepat, baik secara otodidak, ataupun belajar karena dengan metode yang baik tentu akan mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu sesuai tujuan yang diharapkan dalam mempelajari Al-Qur'an baik secara *tahsin, Tajwid, tahfidz, kitabah dan tarjamah*. Sedangkan efisien yaitu waktu pembelajaran yang singkat namun tepat<sup>14</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya ketrampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah dimulai bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu merupakan cikal bakal yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan umat Islam di sebagian daerah di Indonesia yang memisahkan anak laki-laki berumur 7 tahun atau lebih dari ibunya. Mereka mulai bermalam di masjid atau surau untuk belajar Al-Qur'an pada guru di tempat tersebut.<sup>15</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah banyak berkembang dan bermunculan baik melalui taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan sekolah formal atau lembaga Al-Qur'an lainnya. Banyak strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an karena dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara langsung metode akan dapat

---

<sup>14</sup>Ahmad Izzan and Dindin Moh Saputra, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Pembelajaran Al-Qur'an)* (Bandung: e-book, 2018).

<sup>15</sup> Adawiyah, 'Penerapan Metode Usmani', Skripsi.

membantu mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu upaya peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa salah satu sebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah karena metode pembelajaran Al-Qur'an yang kurang efektif dan kurang tepat untuk anak usia sekolah dasar. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Metode Usmani. Metode Usmani merupakan Metode Ulama' Salaf yang telah lama hilang. Terbitnya Metode Usmani seakan melanjutkan impian Ulama Salaf untuk meningkatkan kualitas ilmu baca Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Secara keilmuan Metode Usmani dalam mempelajari ilmu *Tajwid* atau dan pembelajaran Al-Qur'an sanadnya bersambung sampai Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup> Adapun keunikan Metode Usmani dari metode yang lain adalah sebelum pembelajaran dimulai selalu *bertawasul* kepada Nabi Muhammad dan para guru-guru Al-Qur'an. Metode Usmani menggunakan *Rosm Usmani* sebagai sebuah upaya menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan dari aspek bacaan tulisan (*Rosm*)nya. Terorganisir selalu dipantau dan diawasi dari kordinator cabang (Korcab). Penekanan *makhorijul huruf* yang begitu ketat, dalam pembelajaran baca Al-Qur'an disetiap jilid langsung menerapkan *tartil* dengan lagu Usmani. Sebelum mengajar guru *ditashih* terlebih dulu oleh ahli Al-Qur'an<sup>19</sup>

Adapun kelebihan yang lain dari Metode Usmani adalah menerapkan sistem pembelajaran modul, menekankan pada banyak latihan membaca, evaluasi dilakukan

---

<sup>16</sup> Izzan Ahmad dan Dindin Saputra, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*

<sup>17</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010).iii

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/10-I/2020

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-1/2020



setiap hari (pertemuan), mengajar secara langsung dari seorang guru (*talaqqi*) dan mengajar dengan berhadap-hadapan antara murid dan guru (*mushafahah*), dalam mengajarkan dilakukan dengan tegas tanpa dieja.<sup>20</sup>

Dari kelebihan yang ditawarkan membuat peneliti tertarik untuk meneliti keunikan dari Metode Usmani itu sendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti mengambil tempat penelitian di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syatiby yang terletak di Maron, Kauman, Ponorogo. Pengambilan tempat ini dirasa sangat tepat karena TPQ ini sudah berdiri kurang lebih selama 5 tahun dan dari awal berdiri sudah menerapkan Metode Usmani. TPQ ini didirikan oleh Ustadzah Widia Astuti. Santrinyapun banyak terhitung 90-an dan mayoritas mereka pada kisaran siswa usia Sekolah Dasar.<sup>21</sup>

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tahapan mengajar, prinsip dasar seorang guru, dan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani. Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah judul "PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE USMANI PADA SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI TPQ ASY-SYATIBY MARON KAUMAN PONOROGO"

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan tahapan pembelajaran baca Al-Qur'an Metode Usmani, bagaimana pelaksanaan prinsip dasar bagi guru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an Metode Usmani dan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan Metode Usmani tersebut.

---

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/10-I/2020

<sup>21</sup> Lihat Transkrip wawancara Nomor 02/W/11-1/2020



### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan penelitian skripsi sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan tahapan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Asy-Syathibi Maron Kauman Ponorogo ?
2. Bagaimana pelaksanaan prinsip dasar bagi guru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Asy-Syathibi Maron Kauman Ponorogo ?
3. Bagaimana hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Asy-Syathibi Maron Kauman Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan tahapan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Asy-Syathibi Maron Kauman Ponorogo
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan prinsip dasar bagi guru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Asy-Syathibi Maron Kauman Ponorogo
3. Untuk mendiskripsikan hasil kemampuan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran baca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di TPQ Asy-Syathibi Maron Kauman Ponorogo

## E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan bagi para pembaca, diantaranya :

### 1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah *khazanah* ilmu pengetahuan terutama yang berkenaan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu Tajwid.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti dan peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Al-Qur'an, Pendalaman tentang sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an dan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian. Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis yang diharapkan juga dapat memberikan bekal awal untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an.

#### b. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada santri khususnya santri TPQ Asy-Syatiby untuk terus belajar dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid

Memberikan wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan Metode Usmani serta memberikan masukan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan salah satu pintu awal dalam mempelajari Al-Qur'an yakni dengan bisa membacanya sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid

c. Bagi Guru/Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam perbaikan proses pembelajaran Al-Qur'an dalam pembinaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Selain itu juga untuk bahan masukan tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Asy-Syatiby

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan memantau perkembangan proses pembelajaran dalam mengontrol mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

e. Bagi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah *khazanah* kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti selanjutnya di khususnya di lingkup IAIN Ponorogo

### **E. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Untuk memahami dan mempermudah dalam penyusunan skripsi perlu adanya sistematika pembahasan yang dapat memberikan gambaran dan maksud dari kandungan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan yang menerangkan tentang gambaran umum tentang kerangka berfikir dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhir ada sistematika pembahasan.

Bab kedua: Telaah hasil penelitian terdahulu yang memaparkan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan baik dari segi

perbedaan maupun persamaan. Kajian teori yang memaparkan tentang pembelajaran Al-Qur'an, Metode Usmani, dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab ketiga: Metode penelitian yang berfungsi menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian skripsi ini yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data,

Bab keempat: Deskripsi data yang membahas temuan hasil penelitian yang memuat tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum meliputi sejarah, perkembangan, visi, misi dan tujuan dari TPQ Asy-Syatiby sendiri. Selain itu ada deskripsi data khusus yang tujuannya meliputi tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani, prinsip dasar bagi seorang guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani, serta hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Usmani.

Bab kelima: Analisis data yang membahas deskripsi yang sudah di dapatkan di lapangan dianalisis untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian

Bab keenam: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran untuk mempermudah pembaca mengambil intisari.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu diberbagai sumber, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis, sebagai berikut.

*Penelitian yang pertama* yang dilakukan oleh Siti Sakdiyah, pada tahun 2010 dengan judul “*Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*” Hasil penelitiannya ditemukan bahwa ada lima strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an Metode Usmani yaitu individual/sorogan, klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak, serta klasikal baca simak murni. Kelebihan Metode Usmani adalah terorganisir selalu dipantau dan diawasi dari Koordinator Cabang(Korcab). Kekurangannya dalam penempatan *makhorijul huruf* anak pada awalnya sedikit sulit diucapkan. Persepsi ustadzah terhadap penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an sangatlah positif (sangat mendukung).<sup>22</sup>

Persamaan dari peneliti di atas dan penelitian yang akan dilakukan bahwasannya sama-sama meneliti Metode Usmani dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian yang membedakan bahwa peneliti di atas meneliti penerapan Metode Usmani, kelebihan dan kekurangan serta persepsi ustadzah terhadap Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Sedangkan penelitian ini meneliti pelaksanaan tahapan, prinsip dasar bagi guru dan hasil kemampuan membaca Al-Qur’an dengan Metode Usmani. Selain itu lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda.

---

<sup>22</sup> Siti Sakdiyah, ‘Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ (Tamann Pendidikan Al-Qur’an) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar’ (IAIN TULUNGAGUNG, 2010).



Penelitian kedua adalah Zumrotul Fitriani, pada tahun 2015 dengan judul *“Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri di TPQ Darul Ma’arif Dayu Nglegok Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”*. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa menerapkan beberapa strategi Metode Usmani dalam mengajar yaitu individual/sorogan, klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni, menerapkan prinsip bagi guru pengajar dan bagi siswa, menerapkan hafalan surah pendek, belajar menulis, akhlaqul karimah, dan fasholatan, evaluasi tes pelajaran setiap kali pertemuan, tes kenaikan juz, dan *khotam* pendidikan Al-Qur’an. Kelebihan Metode Usmani selalu ada pembinaan dan pengawasan dari Korcab dan dari pusat langsung. Tidak menyeleweng dari kaidah-kaidah ilmu Tajwidnya. Masing-masing juz ada target dan tujuan yang harus dicapai.<sup>23</sup>

Persamaan dari peneliti di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya sama-sama membahas Metode Usmani dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti penerapan Metode Usmani, kelebihan dan kekurangan dari Metode Usmani. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada pelaksanaan tahapan, prinsip dasar bagi guru dan hasil kemampuan membaca Al-Qur’an dengan Metode Usmani

Penelitian yang ketiga adalah Abidatul Hasanah, pada tahun 2017 dengan judul *“Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al- Qur’an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar”*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa penerapan dengan menggunakan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen dan menggunakan teknik mengajar Metode Usmani yaitu individual dan klasikal. Sedangkan penerapan Metode Usmani dalam

---

<sup>23</sup> Zumrotul Fitriani, ‘Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Darul Ma’arif Dayu Nglegok Blitar Tahun Ajaran 2014/2015’ (IAIN TULUNGAGUNG, 2015).



pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen dan drill serta menggunakan teknik mengajar menggunakan Metode Usmani yaitu individual dan klasikal.<sup>24</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif meneliti Metode Usmani. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti penerapan Metode Usmani dalam membaca Al-Qur'an, penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menulis dan penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada pelaksanaan tahapan, prinsip dasar bagi guru dan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Usmani.

Penelitian keempat adalah Binti Lailatun Nur Jannah, pada tahun 2017, dengan judul "*Implementasi Metode Usmani dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar*". Hasil penelitiannya ditemukan bahwa deskripsi umum pembelajaran Al-Quran melalui Metode Usmani di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar diterapkan melalui pembelajaran siswa aktif atau individual yang terdiri dari sorogan dan materi tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing siswa. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dilaksanakan evaluasi setiap pertengahan jilid dan kenaikan jilid yang *ditashih* oleh kepala TPQ Al-Kahariyah, dan evaluasi *Khotam* Pendidikan Al-Quran dilaksanakan secara koordinir dari Kantor Pusat Usmani Garum. Implementasi Metode Usmani melalui pengajaran *talaqqi* di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar adalah peserta didik bertemu atau belajar langsung kepada guru yang memiliki sanad sampai kepada Rasulullah SAW tanpa melalui suatu perantara. Implementasi metode usmani melalui pengajaran *musyafahah* di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar yaitu guru mengamati dan

---

<sup>24</sup> Abidatul Hasanah, 'Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar' (IAIN TULUNGAGUNG, 2017).

langsung membenarkan pelafalan *makhorijul huruf* siswa yang kurang tepat. Dalam metode *musyafahah* terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu *mushafahah* secara klasikal, *musyafahah* individual dan di akhiri *musyafahah* klasikal lagi untuk mereview materi yang telah diajarkan atau memberikan materi tambahan.<sup>25</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif meneliti Metode Usmani. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti deskripsi umum pembelajaran Al-Al-Qur'an, pengajaran Al-Qur'an melalui *talaqqi*, implementasi Metode Usmani melalui pengajaran *musyafahah*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada pelaksanaan tahapan, prinsip dasar bagi guru dan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Usmani.

Penelitian kelima adalah Haryono, pada tahun 2012 dengan judul "*Implementasi Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur`An Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran: 2011/2012*". Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Implementasi Metode Usmani dalam pembelajaran Al- Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012 telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Metode Usmani berdasarkan buku panduannya jilid 1 dan jilid II. Kendala-kendala dalam implementasi Metode Usmani di antaranya adalah bahwa untuk tahap awal masih ada guru yang malu-malu untuk menyanyikan lagu dalam memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah padahal pendekatan metode ini adalah dengan bernyanyi/bernasyid, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu kendala-kendala tersebut dapat diatasi sehingga tidak mengganggu proses implementasi Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur`an di sekolah. Pada tahun pelajaran 2011/2012 implementasi

---

<sup>25</sup> Binti Lailatun Nur Jannah, 'Implementasi Metode Usmani Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Kajariyah Selopuro Blitar' (IAIN TULUNGAGUNG, 2017).

Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri ternyata sangat efektif ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan baca Al-Qur`an para siswanya, dan dari hasil ujian mereka menunjukkan bahwa 96,5% sampai target dari KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.<sup>26</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif meneliti Metode Usmani. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti implementasi Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur`an, kendala-kendala dalam implementasi Metode Usmani serta efektifitas implementasi Metode Usmani. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada pelaksanaan tahapan, prinsip dasar bagi guru dan hasil kemampuan membaca Al-Qur`an dengan Metode Usmani.

Penelitian yang keenam adalah Kholifatun Ni'mah, pada tahun 2016 dengan judul' *Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur`an(TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016*'' Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan santri membaca Al-Qur`an terutama tentang melafalkan *makhorijul huruf* menggunakan Metode Usmani di TPQ An-Nur desa Karangsono Kanigoro Blitar dilakukan dengan cara: pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, pada tingkatan jilid pemula dan jilid 2 pembelajaran *makhorijul huruf* dilaksanakan dengan: memberikan contoh bacaan yang benar dan santri memperhatikan, Meminta santri menirukan bacaan yang diajarkan, menjelaskan secara sederhana cara mengucapkan huruf yang benar dan memberikan contoh, meminta santri membaca materi yang sudah diajarkan secara berulang-ulang. Sedangkan untuk tahapan jilid selanjutnya cara mengajarkan

---

<sup>26</sup> Haryanto, 'Implementasi Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur`an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas 1 Tahun Pelajaran 2011/2012' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

*makhorijul huruf* yaitu dengan cara pembetulan ketika ada bacaan santri yang salah dalam mengucapkan huruf hijaiyah. Selain itu juga menerapkan prinsip dasar Metode Usmani bagi guru maupun peserta didik, menggunakan beberapa metode diantaranya: ceramah, tanya jawab, hafalan, menulis pegon, dan latihan (*drill*). Juga menggunakan teknik mengajar Metode Usmani yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti: individu/sorogan, klasikal, klasikal-individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Cara mengevaluasi kemampuan melafalkan *makhorijul huruf* dilakukan dengan: 1. tes pelajaran, tes kenaikan jilid, *khotam* pendidikan Al-Qur'an. Adapun kriteria penilaian dalam mengevaluasi kemampuan melafalkan *makhorijul huruf* yaitu: 1. Mengucapkan atau membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan *makhorijul huruf*, 2. Pengucapannya harus memenuhi atau sesuai dengan *ṣifātul huruf* yaitu *ṣifāt lazimah* dan *ṣifāt aroḍiyyah*. Materi yang digunakan sebagai bahan untuk menilai kemampuan melafalkan *makhorijul huruf*, yaitu sesuai dengan tingkatan jilidnya.<sup>27</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif meneliti Metode Usmani. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti penerapan Metode Usmani dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek melafalkan *makhorijul huruf*, hijaiyah dan cara mengevaluasi tingkat kemampuan santri dalam aspek melafalkan *makhorijul huruf*, hijaiyah yang ada pada penerapan Metode Usmani. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada pelaksanaan tahapan, prinsip dasar bagi guru dan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Usmani..

---

<sup>27</sup> Kholifatun Ni'mah, 'Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016' (IAIN Tulungagung, 2016).

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

Tentu tidak asing ditelinga kita dengan istilah belajar sudah sangat dikenal luas istilah ini. Belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar menurut Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, kebiasaan, tingkah laku serta ketrampilan. Selain itu belajar merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan melalui perintah dari pembimbing pendidik atau guru.<sup>28</sup> Dimana ada belajar pasti akan ada pembelajaran yang merupakan proses dari belajar yang terorganisir.

Pembelajaran menurut Diaz Carlos yang dikutip Muhamad Syarif merupakan sebuah akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Sehingga pembelajara dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang bisa melakukan kegiatan belajar baik laki-laki maupun perempuan.<sup>29</sup>

Pembelajaran juga merupakan sebuah program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana. Sistematis artinya keteraturan yaitu dalam pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2013).2

<sup>29</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016).2

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016).10



Berikut ini langkah-langkah dalam pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun lebih utamanya adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain, memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah disediakan.<sup>31</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi bagaimana membuka pelajaran, bagaimana materi akan disajikan, bagaimana penggunaan metode/media. Bagaimana menggunakan alat peraga dan penggunaan bahasa yang komunikatif. Bagaimana agar siswa termotivasi, bagaimana mampu mengorganisasi kegiatan, bagaimana dapat menyimpulkan pembelajaran, bagaimana agar dapat memberikan umpan balik. Bagaimana dapat melaksanakan penilain, serta bagaimana dapat menggunakan waktu dalam kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses bukan hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008).15-21

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 7



adalah evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti.<sup>33</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak telah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu diperbaharui dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam pelajaran. Metode pengajaran al-Qur'an ini perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam karena mereka ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama.<sup>34</sup>

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk ibadah yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat-lipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira ataupun sedih. Membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal, tetapi juga menjadi obat juga penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Ada beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut.

Pertama berada di dalam barisan orang-orang yang besar yang utama dan tinggi, memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan ditambah derajatnya di sisi Tuhan sebanyak kebajikan yang diperolehnya itu. Kedua dinaungi dengan payungan rahmat. Ketiga dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya keterangan dan kewaspadaan. Keempat akan digemilangkan hatinya oleh Allah dan dipeliharanya dari kegelapan, diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang-orang shaleh. Kelima tiada bergundah hati di hari kiamat, karena ia senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah.

---

<sup>33</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik*, 5-6

<sup>34</sup> Aman Muhammad and others, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2018).

Selain itu akan memperoleh kemuliaan, dan diberikan rahmat kepada ibu bapaknya, memperoleh kedudukan yang tinggi dalam surga, memperoleh pula derajat seperti yang diinginkan oleh orang-orang shaleh. Serta termasuk orang yang dekat kepada Allah, berada dalam rombongan orang-orang yang bersama Allah di surga.<sup>35</sup>

Dari beberapa keutamaan sudah jelas bahwa banyak sekali keutamaan yang diperoleh bagi yang suka membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu sebagai umat muslim seharusnya kita selalu berupaya untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.

Ada banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk mempermudah belajar membaca Al-Qur'an. Diantara metode tersebut yang sering kita jumpai yaitu :

#### 1) Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi memiliki suatu yang beda dengan yang lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan. Metode Ummi yang lahir sejak 2011 yang berarti termasuk metode yang baru di tengah-tengah masyarakat akan tetapi sampai saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1000 lembaga di 24 propinsi di Indonesia.<sup>36</sup> Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni.<sup>37</sup>

Pokok bahasan Tajwid praktis dengan menggunakan Ummi dimulai dengan pengenalan teori hukum nun sukun atau tanwin. Selain itu juga pengenalan bacaan

---

<sup>35</sup> Rusdiah, 'Konsep Metode Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah*

<sup>36</sup> Didik Hermawan, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Jurnal Studi Slam*, 19.1 (2018), 27-35.

<sup>37</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: CV.Umami Media Center).9-10

*ghunnah* (nun dan mim *tasydid*), hukum mim sukun, macam-macam *idghom*, hukum *lafadz Allah, qolqolah, idzhar wajib*, hukum ro', hukum *lam ta'rif*, macam-macam *mad (mad tobi'iy dan mad far'i)*<sup>38</sup>

## 2) Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.<sup>39</sup>

## 3) Metode IQRO'

Sejak tahun lima puluhan, penyusun Metode IQRA' telah berkecimpung dalam pengajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan berbagai metode yang dalam kenyataannya ternyata belum sempurna. Atas dasar pengalaman yang cukup lama dan permintaan serta desakan dari berbagai pihak maka tersusunlah buku IQRA'. Gerakan dakwah Al-Qur'an yang dimulai sejak tahun 1984 ini, telah menunjukkan hasil yang amat menggemberikan. Ribuan bahkan jutaan umat Islam telah dapat diselamatkan dari buta huruf Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena adanya metode praktis belajar membaca Al-Qur'an (IQRA'). Pencetus atau penemu metode IQRA' ini adalah KH. As'ad bin Humam. Pembelajarannya bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Masruri, Ahmad Yusuf, and Muzammil, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar UMMI* (Surabaya: CV.Ummi Media Center, 2007).ii

<sup>39</sup> Dainuri, 'Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati', *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (2017).

<sup>40</sup> Izzan and Moh Saputra., *Metode Pembelajaran* , 47

#### 4) Metode Wafa

Metode Pembelajaran Wafa Indonesia adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikenalkan dan dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), metode ini tampil dengan wajah yang berbeda dari metode-metode lain yang telah berkembang lebih dulu. Wafa hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari berbagai metode yang telah berkembang. Baca simak buku tilawah, baca simak klasikal, baca simak privat.<sup>41</sup>

Materi Tajwid praktis pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa berkenaan dengan hukum *ghunnah*, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, macam-macam *idghom*, hukum lam *ta'rif*, hukum *lafadz Allah*, hukum ro', *qolqolah*, hukum bacaan panjang (*mad*).<sup>42</sup>

#### 5) Metode Usmani

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci, yang akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk keliruan dan perubahan, baik dari segi bacaan maupun *Rosmnya* (tulisan). Metode Usmani ditulis oleh Syaiful Bahri pengasuh pondok Pesantren Nurul Iman Blitar.<sup>43</sup>

Ilmu Tajwid praktis dalam Metode Usmani sebagai berikut, hukum *ta'awwudz*, hukum basmalah, hukum nun sukun atau tanwin, hukum mim sukun, hukum *al-ta'rif*, hukum nun dan mim *bertasydid*, *idghom*, *qolqolah*, bacaan tebal, bacaan tipis, hukum alif, hukum *lafadz Allah*, hukum ro', *hukum mad*,<sup>44</sup>

<sup>41</sup> Siti Nurkayati, 'Pembelajaran Al- Qur'an Metode Wafa Di Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo' (IAIN PONOROGO, 2019).

<sup>42</sup> Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tajwid* (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), 2013).ii

<sup>43</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an(LPQ)., *Buku Panduan*

<sup>44</sup> Saiful Bahri, *Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar* (Blitar: Pondok Pesantren Nurul Iman, 2010).1-39

#### 6) Metode An-Nahdliyah

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan Ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.<sup>45</sup>

#### 7) Metode Qiro'ati

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di madrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mendorong Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi menyusun metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat praktis pada tahun 1963. Berkat Inayah Allah beliau telah menyusun 10 jilid yang dikemas sangat sederhana. Metode Qiro'ati hadir sebagai salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Hal ini diharapkan dapat menjadikan para pengkaji atau murid dari metode ini dapat belajar membaca Al-Qur'an secara disiplin agar mendapatkan hasil yang maksimal.

46

Proses dan hasil pembelajaran akan berhasil optimal apabila seorang pengajar memahami karakteristik tumbuh kembang siswanya secara komprehensif. Pada anak usia sekolah dasar pendidikan dimaksudkan tidak semata untuk membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis dan berhitung semata, tetapi juga

---

<sup>45</sup> M Ulfi Fahrul Fanani, 'Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Tpq Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar Skripsi' (IAIN Tulungagung, 2015).

<sup>46</sup> Izzan Moh Saputra, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*



mengembangkan potensi pada anak baik potensi sosial, sosial, dan spiritual.<sup>47</sup> Begitu halnya dengan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan juga ikut berperan dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, menulis Arab, spiritual, dan perilaku yang baik.

Seorang guru harus memahami karakteristik dan kebutuhan bagi siswanya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sempurna. Bentuk-bentuk karakteristik siswa SD yaitu senang bermain dengan memberikan sedikit permainan akan menambah kesan tersendiri untuk murid, pembelajaran yang santai namun tetap serius. Senang bergerak adalah karakter anak usia SD yang tidak mungkin guru untuk memaksa anak untuk duduk manis selama berjam-jam. Anak senang bekerja kelompok karena itu pembelajaran klasikal dalam membaca Al-Qur'an sangat disukai murid. Terakhir anak usia SD senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.<sup>48</sup>

Karakter perkembangan mental pada anak usia sekolah dasar meliputi perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan moral keagamaan. Pada usia SD anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung.<sup>49</sup> Perkembangan bahasa usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai kata (*vacabulary*).

Perkembangan sosial pada anak usia sekolah dasar masuk pada masa objektif, dimana perkembangan sosial ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.

---

<sup>47</sup>Susato, *Teori Belajar*, 70

<sup>48</sup>Syarif Sumatri, *Stategi Pembelajaran*, 154-155

<sup>49</sup> Susato, *Teori Belajar* 7

Perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar ini anak sudah mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Emosi lebih stabil ditandai dengan menunjukkan wajah yang ceria, bergaul dengan teman secara baik, dapat berkonsentrasi dalam belajar, bersifat respek terhadap diri sendiri dan orang lain.

Perkembangan moral pada anak usia sekolah dasar adalah sudah dapat mengikuti peraturan dan tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia 11 atau 12 tahun anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk.<sup>50</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Metode Usmani

### a. Latar Belakang Metode Usmani

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci, yang akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk keliruan dan perubahan, baik dari segi bacaan maupun *Rosmnya* (tulisan). Sejarah Al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rasulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat Al-Qur'an Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad SAW.<sup>51</sup>

Dalam penulisan dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang turun tersebut, Rasulullah SAW. sendiri yang menyiapkan tempat, letak, muatan dan susunan

---

<sup>50</sup> Syamsuddin Arif, 'Tekstualisasi Al-Qur'an Antara Kenyataan Dan Kesalahpahaman', *TSAQOFAH Jurnal Peradaban Islam*, 2.2 (2016).

<sup>51</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an(LPQ).1

ayat-ayat dan surat-surat dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika Rosulullah masih hidup, Al-Qur'an terkumpul dengan lengkap dan sempurna, meskipun masih ditulis di daun, kayu dan benda-benda lain yang dapat digunakan untuk ditulis seperti kulit binatang, batu yang tipis, pelepah kurma dan sebagainya<sup>52</sup>

Al-Qur'an baru dapat terkumpul dan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat (dijilid) dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rosul SAW. pada masa kholifah Abu Bakar As-Sidiq, atas usulan sahabat Umar bin Khatab dan kerja keras sahabat Zaid bin Sabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat pada waktu itu.<sup>53</sup>

Setelah Khalifah Abu Bakar Wafat, mushaf Al-Qur'an tersebut kemudian diserahkan kepada khalifah Umar bin Khatab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh sayyidah Khofsoh istri Rosul SAW. Dari mushaf Al-Qur'an yang disimpan oleh sayyidah Khofsoh inilah, atas usul sahabat Hudzaifah, kholifah Usman bin Affan menggandakannya menjadi enam buah (eksemplar). Masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah, dan satu disimpan sendiri oleh kholifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan "Mushaf Al-Imam" atau "Mushaf Usmani."<sup>54</sup>Dibalik kegiatan pengumpulan dan penggandaan Al-Qur'an tersebut memiliki hikmah yang begitu berharga yaitu dapat menyatukan kitab suci kaum muslimin pada satu mushaf Al-Qur'an yang baku, seragam ejaan, dan tulisannya, menyatukan bacaan Al-Qur'an, menyatukan tertib urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan tertib dan urutan yang ditetapkan oleh Nabi Muhamad SAW secara *tauqifi*.

---

<sup>52</sup> Saiful Bahri, *Pedoman Tajwid Riwayat Hafis*, 146

<sup>53</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan*, 2

<sup>54</sup> Syamsuddin, 'Tekstualisasi Al-Qur'an', Jurnal

Pengambilan nama "Usmani" sendiri, mengambil dari kata Mushaf Usmani yang dihimpun pada masa Khalifah Usman bin Affan. Bahwasannya penciptaan Metode Usmani ini dilatarbelakangi dari Al-Quran yang menggunakan Rasm Usmani. Sehingga muncul penciptaan Metode Usmani untuk mengembalikan metode ulama' salaf yang telah lama hilang.<sup>55</sup> Oleh sebab itu, keberadaan Al-Qur'an dengan menggunakan *Rosm Usmani* merupakan hasil *ijma'* para sahabat yang kita perhatikan dan ikuti bersama. Menurut pendapat imam Ahmad Ibnu Hambal bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam *mushaf usmani*, apapun bentuknya hukumnya haram. Demikian juga sesuai dengan *ijma* imam empat dan Imam Qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam *mushaf usmani* adalah hukumnya wajib.

Inilah diantara yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yakni sebagai bentuk upaya ikut serta dalam menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, kehormatan Al-Qur'an dari segi bacaan maupun tulisan (*Rosm*). Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an *Rosm Usmani*.<sup>56</sup>

b. Visi dan Misi Metode Usmani.

Metode Usmani sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki visi yang hendak diwujudkan yakni "Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah Tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW"

Ada beberapa upaya atau tindakan untuk mewujudkan visi dari Metode Usmani, misi tersebut sebagai berikut. Pertama menyebarluaskan ilmu baca Al-

---

<sup>55</sup> E Rahmawati, 'Sejarah Dan Perkembangan LPQ Metode Usmani Di Desa Tawang Sari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun 2009-2017' (UIN SUNAN AMPEL, 2017).

<sup>56</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan*, 3

Qur'an yang benar, dengan cara yang benar sesuai dengan *Qiro'ah Imam 'Asim*, *riwayat Imam Hafs dan Thoriqoh Imam Syatiby*. Kedua menyebarkan Al-Qur'an dengan *Rosm* (tulisan) Usmani. Ketiga mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Keempat membudidayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai *khotam*. Terakhir meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an.<sup>57</sup>

Adapun Filosofi dari Metode Usmani sendiri yaitu menyampaikan materi pelajaran secara praktis, ringkas dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak, memberi materi pelajaran secara bertahap dan penuh kesabaran serta jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.<sup>58</sup>

c. Motto Metode Usmani

Ada semboyan yang tersimpan dalam roh Metode Usmani sebagai sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengandung semangat dan motivasi yaitu, Pertama dari pesan HR.Al-Bukhari dan Usman Bin Affab RA bahwa

حَيُّوْكُمْ مِّنْ تَعَلَّمَ الْقُرْءَانَ وَعَلَّمَهُ

Kedua Metode Usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar Metode Usmani yang sudah *tashih*. Terakhir Metode Usmani ada dimana-mana namun tidak kemana-mana.

<sup>57</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Prestasi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).ii

<sup>58</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan*, 4



d. Target Pembelajaran Metode Usmani

Target yang diharapkan dari pembelajaran dengan Metode Usmani secara umum murid mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Baginda Rosulullah SAW.<sup>59</sup>

e. Aturan Pembelajaran Metode Usmani

Dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan Metode Usmani ada beberapa aturan yang berlaku, Sebagai berikut. Pertama membaca langsung huruf hidup tanpa dieja, kedua langsung mempraktekkan bacaan berTajwid. Ketiga materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah hingga yang sulit dan dari umum menuju yang khusus. Keempat menerapkan sistem pembelajaran modul, yakni satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran.

Kelima menekankan pada banyak latihan membaca (sistem driil). Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ketrampilan. Untuk itu, semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca. Keenam belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid. Setiap individu memiliki kemampuan potensial (seperti bakat dan kecerdasan) yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Apa yang dipelajari seseorang dapat dipelajari secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh sebab itu mereka harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing.

Ketujuh evaluasi dilakukan setiap hari. Karena menitik beratkan pada masalah tuntas belajar dan ketrampilan membaca, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran. Kedelapan guru harus *ditashih* dahulu bacaannya. Guru pengajar Al-Qur'an yang

---

<sup>59</sup>Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan*, 5

akan menggunakan Metode Usmani harus *ditashih* (diuji bacaannya) oleh Kyai Bahri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk beliau.

Terakhir belajar mengajar secara *Talaqqi* dan *Musyafahah*. Agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Rasulullah SAW, maka dalam proses belajar dan mengajar harus secara *Talaqqi* dan *Musyafahah*. *Talaqqi* artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. *Musyafahah* artinya proses belajar mengajar dilakukan dengan cara berhadapan hadapan antara seorang guru dengan murid. Murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat langsung bacaan murid apakah sudah benar atau belum.<sup>60</sup>

f. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani

1) Prinsip dasar bagi guru

Dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan Metode Usmani, seorang guru tidak diperbolehkan menuntun atau sering disebut Dak Tun. Guru tidak diperbolehkan menuntun murid dalam membaca. Guru hanya sebagai pembimbing, yakni memberi contoh bacaan yang benar, menyuruh murid membaca seperti contoh, menerangkan pelajaran (materi pokok), menegur bacaan yang salah / keliru. Selain itu menunjukkan kesalahan bacaan tersebut, mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah, serta memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangat dianjurkan sekali ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan seorang guru, sebab hal ini akan sangat berpengaruh pada kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>60</sup>Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan 5-7*

Istilah teliti, waspada, tegas dalam Metode Usmani biasa disebut dengan Ti-Was-Gas.

Teliti sebagai guru Al-Qur'an meliputi meneliti bacaannya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui *tashih* bacaan, serta teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru. Waspada sebagai seorang guru Al-Qur'an yaitu senantiasa waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya. Selain harus teliti dan waspada guru harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan maupun ragu.<sup>61</sup>

## 2) Prinsip dasar bagi murid

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani siswa menggunakan prinsip CBSA+M yaitu cara belajar santri aktif dan mandiri. Siswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

Selain itu juga menggunakan siswa harus dapat membaca dengan lancar, benar, sempurna yang biasa disebut dengan prinsip LBS. Siswa dituntut untuk membaca lancar yang berarti membaca fasih tidak terputus-putus tanpa mengeja. Benar berarti membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Tajwid. Sempurna berarti membaca lancar fasih tidak terputus-putus tanpa mengeja dan membacanya sesuai dengan hukum Tajwid.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan*, 8

<sup>62</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan*, 9

g. Tahapan Mengajar Metode Usmani

Dalam proses kegiatan belajar mengajar ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru baik secara umum maupun secara khusus. Tahapan mengajar secara umum meliputi tahap sosialisasi seperti penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan siswa. Mengusahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar. Tahap kegiatan terpusat yang meliputi penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru serta murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

Tahap kegiatan terpimpin meliputi guru memberi komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual, dan secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan. Tahap kegiatan klasikal meliputi murid membaca bersama-sama serta sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak.

Tahapan kegiatan individu meliputi secara bergantian satu persatu murid membaca(individual), secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedang yang lain menyimak dan sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid. Sedangkan tahapan mengajar secara khusus meliputi pembukaan seperti mengucapkan salam, mengirimkan Fatihah, serta doa awal pelajaran. Kemudian tahap appersepsi dilakukan dengan mengusahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam dalam belajar serta mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya penanaman konsep dengan menerangkan pelajaran atau materi pokok dan mencontohkannya dan mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

Tahap selanjutnya pemahaman dilakukan dengan mengajak anak membaca berklasikal (bersama-sama). Kemudian tahap ketrampilan yang meliputi latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca (evaluasi). Terakhir penutup meliputi pesan moral pada murid, doa penutup serta salam<sup>63</sup>

#### h. Muatan Materi Metode Usmani

Dalam pembelajaran Metode Usmani memiliki target materi yang harus disampaikan perjilidnya, dari mulai jilid pemula hingga jilid 6 yang dikemas dalam sebuah modul. Sebagai mana berikut.

Materi jilid pemula tentang *makhorijul huruf*, dan *ṣifāt lazimah* huruf hijaiyah, latihan-latihan membaca tiga huruf yang terdiri dari dua jenis huruf dan kelompok baca 1, 2, dan 3 huruf hijaiyah yang berharokat *fathah*.<sup>64</sup>

Materi jilid 1 tentang nama-nama huruf hijaiyah (*asma'ul huruf*) dan angka arab, *makhorijul huruf* dan *ṣifāt lazimah* huruf. Latihan nama-nama huruf hijaiyah serta bacaan huruf berangkai dengan kelompok baca 1, 2, dan 3 huruf hijaiyah yang berharokat *fathah*.<sup>65</sup>

Materi jilid 2 tentang huruf hijaiyah yang berharokat *fathah*, *kasroh*, *dhomah*, *fathah* tanwin dan *dhomah* tanwin. Macam-macam huruf ta'. Bacaan *mad tobi'iy* dan *mad ṣilah qoṣiroh*, tanda *Rosmul usmani* (alif, ya', dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta *kasroh* diikuti ya' kecil, dan *dhomah* diikuti waw kecil). Nama-nama harokat, angka arab 1-999, serta *smaul huruf* yang

<sup>63</sup>Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan*,9-11

<sup>64</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani Pemula* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).II

<sup>65</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 1* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).II



dikelompokkan berdasarkan muatan huruf *isti'la'*, *istifal*, *qolqolah*, *idghom bighunnah*, *idghom bilaghunnah*, dan *izhar*.<sup>66</sup>

Materi jilid 3 tentang huruf *lyiin* (fathah diikuti waw sukun atau ya' sukun). Bacaan huruf-huruf sukun yang bertanda kepala ha' (bacaan *izhar* seperti *izhar halqi*, *izhar syafawi*, *izhar qomariyah*, maupun *izhar mutlaq*). Persamaan nun sukun dan tanwin. Bacaan huruf-huruf bertasydid (bacaan *idghom syamsiyah*). Huruf *mad* (alif, waw, ya' yang tak terbaca ketika bertemu hamzah wasol). Nama-nama harokat dan angka serta *asmaul huruf* yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf *idghom bighunnah*, *qolqolah*, *idghom mutaqoribain*, *idghom mutajanisain*, *izhar halqi*, *idzar qomariyah*, *idghom syamsiyah*, *fawatihussuwar*, dan sifat-sifat huruf seperti *hams*, *shiddah*, *bayniyah*, *inhirof*, *isti'la'*, *itbaq* dan *jahr*.<sup>67</sup>

Materi juz 4 tentang bacaan *tafkim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis) huruf ro'. Bacaan *tafkim* dan *tarqiq* huruf lam pada *lafadz* Allah. Bacaan *idghom bilaghunnah* bacaan tanpa dengung. Bacaan nun dan mim bertasydid. Bacaan *ikhfa' haqiqi*, *idghom bighunnah*, *bacaan iqlab*. Bacaan *ikhfa safawi* dan mim sukun bertemu mim. *Fasohah* huruf nun, mim, dan sin sukun. *Fashohah* huruf zal, zo', dod, ha, kho, ghoin dan ha'. Bacaan *mad wajib muttasil* dan *mad wajib munfasil* serta bacaan *qolqolah*.<sup>68</sup>

Materi juz 5 tentang bacaan *idghom mutamasilain*, bacaan *mad tamkin*, *bacaan idghom mutajanisain*, bacaan *idghom mutaqoribain*, bacaan *mad lazim*,

---

<sup>66</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 2* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).II

<sup>67</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 3* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).II

<sup>68</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 4* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).II

bacaan *wakof* dan bacaan *mad liyn*.<sup>69</sup> Sedangkang materi juz 6 bacaan *tafkim dan tarqiq nya ro'*, bacaan *qolqolah sugro dan kubro, wakof* pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun. *Nun iwad* serta harokat hamzah wasol yang menjadi permulaan.<sup>70</sup>

i. Tebal dan Tipis nya huruf (*Mecucu dan Meringis* )

Huruf dibaca tebal ketika mempunyai sifat *isti'la'* dan dibaca tipis ketika mempunyai sifat *istifal* kecuali alif, lam dan ro yang dibaca tebal dan tipis. Cara menebalkan dan menipiskan huruf yaitu dengan *mecucu* dan *meringis*.

Pada huruf *isti'la'* yang berharokat fathah dibaca langsung *mecucu* sedangkan ketika *kasroh* dibaca dengan *mecucu* lalu *meringis*, dan ketika berharokat *dhomah* langsung dibaca *mecucu*. Pada huruf *istifal* kecuali ro ketika berharokat *fathah* dibaca tipis namun tidak *meringis* sedangkan ketika dibaca *kasroh* dibaca dengan langsung *meringis* dan ketika berharokat *dhomah* dibaca *meringis* dulu kemudian *mecucu*.

*Tafkim dan tarqiq nya ro'* ketika dibaca tafkim dibaca dengan *mecucu* kemudian ketika *ikasroh* dibaca dengan *mecucu* lalu *meringis*, dan ketika berharokat *dhomah* langsung dibaca *mecucu*. *Tarqiqnya ro* dibaca langsung dengan *meringis*.<sup>71</sup>

j. Evaluasi Pembelajaran Metode Usmani

Untuk mengetahui suatu keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani, maka guru harus melakukan evaluasi/tes kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu dengan tes pelajaran, tes kenaikan juz, *khotam* pendidikan Al-Qur'an.

<sup>69</sup> *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 5* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).

<sup>70</sup> Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 6* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009).II

<sup>71</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan 25*

Tes pelajaran yaitu tes yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pembelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi/tes dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid. Tes kenaikan juz yaitu jenis tes yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk terhadap murid yang sudah menyelesaikan jilid masing-masing. Tes ini dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut telah menyelesaikan dan menguasai jilid/modul yang dipelajari.

*Khotam* pendidikan Al-Qur'an dilakukan setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti tes/ *tashih* akhir, dengan syarat mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, dapat memahami dan menguasai ilmu Tajwid serta dapat mengetahui kapan harus berhenti (*wakof*) dan kapan harus memulai bacaan (*ibtida'*) dan meng*ibtida'*kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.<sup>72</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### a. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dasar hukum dari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah *وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً* (QS. Al-Muzammil ayat 4). Lalu sahabat Ali bin Abi Tolib ketika ditanya tentang arti tartil, beliau menjawab: *Tartil adalah تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ*, memperbaiki bacaan huruf dan mengetahui tempat-tempat wakof.<sup>73</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau

<sup>72</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an(LPQ).17-18

<sup>73</sup> Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat HAFS* (Blitar: Pondok Pesantren Nurul Iman, 2009).6

kata (*makhorijul huruf*;) dan Tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.<sup>74</sup>

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari melafadkannya dengan lancar dan juga mengikuti kaidah ilmu Tajwid.<sup>75</sup> Menurut istilah ilmu Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberikan *haq* huruf dan *mustahaqnya*. Hal ini berkaitan dengan *sifat*, *mad*, dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkim* dan selain keduanya.<sup>76</sup>

Yang dimaksud dengan *haq huruf* adalah *sifat asli* yang selalu bersama, seperti sifat *hams*, *jahr*, *isti'la'*, *syiddah*, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq huruf* adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti *tafkim*, *tarqiq*, *ikhfa'*, dan lain sebagainya.<sup>77</sup>

- b. Ruang lingkup ilmu Tajwid Berkaitan dengan *makhorijul huruf*, dan *ṣifātul huruf*
- Makhorijul huruf* dan *ṣifātul huruf* merupakan sebuah hal yang sangat penting dan modal pokok dari Tajwid. Karena betul salahnya huruf yang dibaca atau *fashih* dan tidaknya itu hanya terbatas dari *makhorijul huruf* dan sifatnya tersebut.<sup>78</sup> *Makhorijul huruf* merupakan tempat dimana huruf-huruf dikeluarkan. *Makhroj* adalah tempat keluarnya huruf itu semua terbagi menjadi 17 *makhroj*, dan dari 17 tadi bertempat di 5 tempat (sebagai pabrik besarnya), yaitu :ruang dalam mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir, pangkal hidung).<sup>79</sup>

<sup>74</sup> Aquami, 'Korela Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang', *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017).

<sup>75</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, *Buku Panduan*

<sup>76</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah*, 14-15

<sup>77</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah*, 17

<sup>78</sup> Maftuh Basthul birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, 2000.33

<sup>79</sup> Maftuh, *standart tajwid*, 34

*Ṣifātul ḥuruf* menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada suatu yang lain. Sedangkan menurut istilah berarti keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar makhrojnya.<sup>80</sup> *Ṣifātul ḥuruf* merupakan ciri, gaya dan model bacaannya huruf. Dengan menempatkan *makhrojnya* huruf itu akan bisa diketahui tepatnya. Selain itu dengan menjelaskan sifat-sifatnya huruf itu akan mudah diketahui ciri dan caranya, gaya dan modelnya masing-masing seperti bergaya *hams* atau *rokhawah* dan lain sebagainya. Sifat huruf dibedakan menjadi 2 yakni *ṣifāt lazimah* (asli) dan *ṣifāt aroḍiyyah*. (baru),<sup>81</sup>

*Ṣifāt lazimah* merupakan sifat-sifat bacaan yang menetap pada satu persatunya huruf. *ṣifāt lazimah* tidak pernah lepas dari huruf baik ketika huruf tersebut berharokat *dhomah*, *kasroh*, *fathah*, atau sukun seperti sifat *Jahr*, *Syiddah*, *hams*, *isti'la'*.

*Ṣifāt aroḍiyyah*. merupakan sifat sifat yang baru datang yang timbul dari *ṣifāt lazimah* tersebut seperti bacaan *tafkimnya* huruf-huruf *isti'la'*. *ṣifāt lazimah* datang pada saat-saat tertentu dan terpisah pada saat tertentu karena adanya salah satu dari beberapa sebab, seperti *idghom*, *idzhar*, *ikhfa'*.<sup>82</sup>

c. Makhrojul Huruf dan Sifat Lazimah (asli)

(<sup>ل</sup>) adalah huruf yang keluar dari rongga mulut dan tenggorokan. Jika di depannya adalah huruf tebal maka tebalah dia. (◀) adalah huruf yang *makhrojnya* paling jauh yaitu terletak pada pangkal tenggorokan, adapun sifatnya adalah : *jahr*, *syiddah*, *ismat*, *istifal*, *infifah*. (↔) *Makhrojnya* adalah dua bibir atas dan bawah, adapun sifatnya adalah : *jahr*, *syiddah*, *qolqolah*, *istifal*, *infifah*, *izlaq*. (ت )

<sup>80</sup> Tim Penyusun IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Baca Tulis Hafal Al-Qur'an* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 18

<sup>81</sup> Maftuh, *Standart Tajwid* 47

<sup>82</sup> Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat HAFS*.29



*Makhrojnya* adalah punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya. Adapun sifatnya adalah : *syiddah, ismat, hams, istifal, infitah*.

(ث) *Makhrojnya* adalah ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas Adapun sifatnya adalah : *hams, rokhowah, istifal, infitah, ismat*. (ج) *Makhrojnya* adalah tengah lidah mengenai langit-langit, dapun sifatnya adalah : *jahr, syiddah, qolqolah, ismat, istifal, infitah*. (ح) *Makhrojnya* adalah tengah tenggorokan, adapun sifatnya adalah : *hams, rokhowah, istifal, infitah, ismat*. (خ) *Makhrojnya* adalah puncak tenggorokan adapun sifatnya adalah : *Isti'la', Ismat, Hams, Rokhowah, Infitah*.

(د) *Makhrojnya* adalah punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya, adapun sifatnya adalah: *jahr, syiddah, dan qolqolah, ismat, istifal, infitah*.

(ذ) *Makhrojnya* adalah ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas, adapun sifatnya adalah *Jahr, ismat, rokhowah, istifal, infitah*. (ر) *Makhrojnya* adalah ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi seri pertama adapun sifatnya adalah *jahr, bainiyyah, inhirof, takrir, istifal, infitah, izlaq*.

(ز) *Makhrojnya* adalah ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah, adapun sifatnya adalah *jahr, sofir, ismat, rokhowah, istifal, infitah*.

(س) *Makhrojnya* adalah ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah, adapun sifatnya adalah *hams, sofir, ismat, rokhowah, istifal, infitah*. (ش) *Makhrojnya* adalah tengah lidah mengenai langit-langit, adapun sifatnya adalah *tafasysyi, hams, ismat, rokhowah, istifal, infitah*.

(ص) *Makhrojnya* adalah ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah. Adapun sifatnya adalah *isti'la', itbaq, ismat, sofir, hams,*

*rokhawah*. ( ض ) *Makhrojnya* adalah sisi kanan kiri lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam, adapun sifatnya adalah *jahr, isti'la', itbaq, ismat, istitolah, rokhawah*. ( ط ) *Makhrojnya* adalah punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya, adapun sifatnya adalah *jahr, syiddah, isti'la', itbaq, ismat, qolqolah*

( ظ ) *Makhrojnya* adalah ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Adapun sifatnya adalah *jahr, isti'la', itbaq, ismat, rokhawah*. ( ع ) *Makhrojnya* adalah tengah tenggorokan, adapun sifatnya adalah *Jahr, Ismat, Bainiyyah, Istifal, Infitah*. ( غ ) *Makhrojnya* adalah puncak tenggorokan, adapun sifatnya adalah *Jahr, Isti'la', Ismat, Rokhowah, Infitah*. ( ف ) *Makhrojnya* adalah bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas, adapun sifatnya adalah *hams, rokhawah, istifal, infitah, izlaq*

( ق ) *Makhrojnya* adalah pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya, adapun sifatnya adalah *jahr, syiddah, isti'la', ismat, qolqolah, infitah*. ( ك ) *Makhrojnya* adalah pangkal lidah agak ke depan mengenai langit-langit. Adapun sifatnya adalah *syiddah, ismat, hams, istifal, infitah*. ( ل ) *Makhrojnya* adalah sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan, adapun sifatnya adalah *jahr, bainiyyah, inhirof, istifal, infitah, izlaq*. ( م ) *Makhrojnya* adalah kedua bibir atas dan bawah, adapun sifatnya adalah *jahr, bainiyyah, ghunnah, istifal, infitah, izlaq*. ( ن ) *Makhrojnya* adalah ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas, adapun sifatnya adalah *jahr, bainiyyah, ghunnah, istifal, infitah, izlaq*

( و ) *Makhrojnya* adalah kedua bibir atas dan bawah, adapun sifatnya adalah *jahr, ismat, rokhawah, istifal, infitah, lyin, khofa*. ( ه ) *Makhrojnya* adalah pangkal tenggorokan, adapun sifatnya adalah *ismat, hams, rokhawah, istifal, infitah, khofa*.

(ﻯ) *Makhrojnya* adalah tengah lidah mengenai langit-langit, adapun sifatnya adalah *jahr, ismat, istifal, infitah, lya, khofa'*.<sup>83</sup>

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca

Belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya setiap anak mengalami perkembangan. Perkembangan memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri sendiri maupun pengaruh lingkungannya.<sup>84</sup> Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak bersumber dari murid itu sendiri dan faktor dari luar.

Faktor-faktor yang bersumber dari murid meliputi tingkat kecerdasan anak. Tidak diragukan lagi bahwa taraf kecerdasan atau kemampuan dasar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Kemampuan intelegensi seseorang sangat berpengaruh terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi.<sup>85</sup> Selain itu faktor kesehatan yang terganggu juga dapat membuat anak tidak semangat dan tidak berdaya sehingga tidak memiliki kemampuan dalam belajar. Karena belajar tidak hanya melibatkan pikiran, tetapi juga jasmaniah. Badan yang sering sakit-sakitan, kurang vitamin, dan kurang gizi akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Alat penglihatan dan pendengaran kurang berfungsi dengan baik juga sangat berpengaruh. Pendengaran dan penglihatan merupakan alat indra yang terpenting untuk belajar. Apabila keduanya terganggu atau kurang berfungsi, maka tanggapan yang disampaikan dari luar tidak mungkin dapat diterima dari orang yang bersangkutan.

---

<sup>83</sup> Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat HAFS*.44-54

<sup>84</sup> Susanto, *Teori Belajar*,12

<sup>85</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,232

Tidak menguasai cara cara belajar yang baik juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan anak. Murid yang menguasai cara belajar yang baik cenderung memperoleh hasil yang baik pula, dan demikian sebaliknya.<sup>86</sup>Selanjutnya Motivasi, motivasi memiliki perananan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Motivasi dalam diri sendiri mampu membangkitkan semangat dalam belajar. Motivasi akan dapat menumbuhkan kemauan untuk belajar.

Pengulangan terhadap materi, pengulangan akan melatih daya-daya yang ada pada jiwa manusia, seperti daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan berfikir. Siswa yang senantiasa mau mengulang akan dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>87</sup> Semakin dibaca Al-Qur'an maka akan semakin terampil dalam membacanya.

Selanjutnya faktor dari luar yang pertama adalah pribadi dan sikap guru. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, akan membuat siswa menirukan sikap inovatif dan kreatif gurunya. Selanjutnya kompetensi guru, murid adalah cerminan dari gurunya. Jika seorang guru profesional memiliki kemampuan yang bagus maka murid pun akan juga dapat memiliki kemampuan yang bagus seperti gurunya.<sup>88</sup>

Kemampuan ekonomi orang tua, hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan yang diberikan guru di depan kelas, tetapi juga membutuhkan alat-alat yang memadai; seperti buku tulis, pensil, pena, buku pendukung lainnya. Orang tua pilih kasih, anak dilahirkan dengan membawa kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada yang dilahirkan dengan

---

<sup>86</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* 232-233

<sup>87</sup> Zainal Arifin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* 295

<sup>88</sup> Susanto, *Teori Belajar* 17-18

membawa potensi yang tinggi, tetapi adapun yang sebaliknya. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh perhatian orang tua yang berbeda. Sehingga anak merasa kurang mendapat perhatian dan enggan untuk belajar.<sup>89</sup>

Kurang mendapatkan perhatian orang tua juga dapat mempengaruhi kemampuan anak. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka sejak pagi hingga sore, bahkan sampai malam hingga mereka tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya dalam belajar. Tanpa adanya perhatian orang tua akan menjadikan anak tidak terarah dalam menyelesaikan tugas perkembangan anak.



---

<sup>89</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 235



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mengambil pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, kompleks, dinamis, dan masih penuh makna sehingga tidak mungkin data dapat dipecahkan dengan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument tes kuesioner, pedoman dan pedoman wawancara pada situasi sosial yang terjadi. Pendekatan yang dipakai peneliti yaitu studi kasus.<sup>90</sup>

Studi kasus merupakan suatu jenis penelitian tentang "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan dan peristiwa atau sekelompok individu terkait waktu, tempat, atau ikatan tertentu. Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>91</sup>

Karakteristik dari penelitian kualitatif yakni berorientasi pada gejala yang bersifat alami. Hal itu yang menjadikan sifat naturalis atau kealamian yang tidak dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini lapangan sebagai tempat penelitian dilakukan di TPQ Asy-Syathibi Maron, Kauman, Ponorogo. Peneliti mengamati dan menyelidiki secara terperinci terkait kesatuan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Usmani di TPQ Asy-

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 18

<sup>91</sup> M.Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012).

Syathibi Maron, Kauman, Ponorogo sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk pengamalan dan penghayatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan yakni di TPQ Asy-Syatiby yang terletak di Maron Kulon, Desa Maron Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syatiby berlangsung di Mushola Al-Muqorrobin. Tempat ini dirasa tepat oleh peneliti karena pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby ini sudah menerapkan Metode Usmani dari awal berdiri pada tahun 2015 sampai sekarang.

Pembelajaran dilakukan 6 kali tatap muka dalam satu pekan. Ada banyak santri yang belajar Al-Qur'an di sana, dari anak usia TK hingga anak usia sekolah dasar, namun mayoritas pada anak usia sekolah dasar.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri ataupun anggota tim peneliti.<sup>92</sup> Data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti merupakan kunci data dan pusat yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.<sup>93</sup>

Dalam melakukan penelitian peneliti tidak mewakilkan pengumpulan data kepada siapapun. Peneliti hadir langsung di TPQ Asy-Syatiby untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Peneliti mencari data-data terkait dengan pelaksanaan

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015).400

<sup>93</sup> Afifuddin and Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009).125

tahapan mengajar, pelaksanaan prinsip dasar bagi guru, serta kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syatiby tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dipilih secara *purposive* dan *snowball*. Penentuan sumber data masih bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan kebutuhan yang ada. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Adapun sumber data tambahan adalah sumber data yang tertulis seperti foto, dan dokumen pendukung lainnya merupakan sumber data tambahan.

Sumber utama (data manusia) yang digunakan adalah perkataan, ungkapan maupun pendapat dari Kepala TPQ Ustadzah Widia, Ustadzah Syifak, serta Ustadzah Alfu dan beberapa siswa. Selain itu juga sumber data berupa tindakan yang bisa diamati selama proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani. Sumber data tambahan yang digunakan meliputi data yang tertulis seperti dokumentasi program pembelajaran Metode Usmani, raport siswa, foto-foto kegiatan, dokumentasi anak-anak yang sudah Al-Qur'an.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrumen seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan instrument utamanya adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan interaksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Dalam pengumpulan data diperlukan satu atau lebih dalam proses pengumpulan data.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> M.Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian*

Dalam menggunakan teknik tersebut peneliti perlu membuat pedoman observasi, pedoman wawancara, menyediakan alat pendukung seperti tape-recorder, alat tulis, kamera. Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Nasution(1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Data itu dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>95</sup> Karena merupakan dasar pengetahuan maka teknik observasi ini menjadi rujukan dalam proses pengambilan data dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan..

Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda waktu dan peristiwa, perasaan, dan tujuan. Teknik observasi ini sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian dalam keadaan tertentu .<sup>96</sup>

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an perjilidnya dengan satu guru. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tahapan mengajar, prinsip dalam mengajar serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TPQ tersebut.

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310

<sup>96</sup> M.Djunaidi Ghony, *Metodologi* 165

Peneliti menggunakan observasi partisipasi yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut langsung melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.<sup>97</sup>

## 2. Wawancara

Menurut esterberg yang dikutip oleh sugiyono bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dari itu akan dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan bertatap muka antara responden satu atau lebih oleh satu pewawancara. Data yang digali dari wawancara ini adalah bagaimana tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani, bagaimana prinsip dasar bagi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Asy-Syatiby. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu Kepala TPQ Asy-Syatiby, beberapa pengajar, dan beberapa siswa.

3. Dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>98</sup> Data yang nantinya akan dikumpulkan ini untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syatiby yang berupa dokumentasi program pembelajaran Metode Usmani, raport siswa, foto-foto kegiatan, dokumentasi anak-anak yang sudah Al-Qur'an.

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310-311

<sup>98</sup> *Ibid*, 317-329



## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan yakni model interaktif dari miles dan huberman yakni berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>99</sup>

Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Saat terjun kelapangan peneliti akan menemukan data yang cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah pokok-pokok, menfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.<sup>100</sup>

### 2. Penyajian data

Setelah sebuah data direduksi, maka langkah selanjutnya yakni peneliti mendisplaykan data agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data atau mensisplaykan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penyajian data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif/deskriptif<sup>101</sup>

---

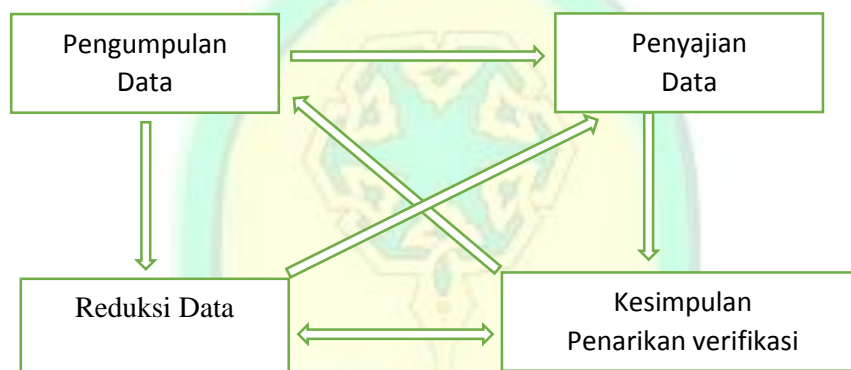
<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 337

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 1.1 <sup>102</sup>

#### Teknik Analisis Data

### G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam sebuah penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda dari data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 363

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas yang utama yakni dengan triangulasi, meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan, dan menggunakan bahan referensi.

1. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang dilakukan dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang ditempuh peneliti yaitu membandingkan hasil data pengamatan (observasi) dengan hasil data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan narasumber di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan suatu keadaan yang partisipatif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berbeda yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan civitas akademik dalam bidang yang relevan, Membandingkan isi suatu dokumen yang terkait dengan hasil wawancara.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti, cermat dan rinci secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tahapan pembelajaran, prinsip dasar dalam mengajar, serta hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal dari seluruh faktor yang dikaji sudah dapat dipahami.
3. Menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan . seperti bukti rekaman saat wawancara.

#### 4. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informal.<sup>104</sup>

### **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini, yang pertama adalah tahap sebelum ke lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut.

#### 1. Tahap sebelum ke lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penjajakan alat penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, permohonan ijin penelitian kepada subjek yang diteliti, konsultasi sebelum terjun ke lapangan.

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan berbagai data yang berkaitan dengan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby. Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data meliputi analisis data yang diperoleh dari observasi dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan pengajar dan siswa di lingkungan TPQ Asy-Syatiby di Maron Kauman Ponorogo dalam melakukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Usmani. Kemudian dilakukan

---

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369-378

penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data sehingga data benar-benar valid.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TPQ Asy-Syatiby merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajai Al-Qur'an dengan Metode Usmani. Selain dalam bidang baca Al-Qur'an juga berlangsung pembelajaran pendukung ilmu-ilmu pendidikan Islam seperti pembelajaran bab sholat, fiqih, menulis Arab *pegon*, serta hafalan. TPQ As-Syatiby terletak di desa Maron Kulon, Maron, Kauman, Ponorogo, Jawa Timur.

Pusat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an TPQ Asy-Syatiby berada di Mushola Al-Muqorrobin. Akses jalan untuk menuju TPQ sangat mudah dijangkau karena jalan sudah halus serta lokasinya juga mudah ditemukan. Meskipun keberadaan TPQ Asy-Syatiby berada di desa, namun justru hal ini sangat mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an karena keadaan lingkungan yang alami pedesaan dan jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Hal ini menjadikan keadaan TPQ aman dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

Anak-anak biasanya menempuh perjalanan ke TPQ ini dengan bersepeda atau juga ditempuh dengan berjalan kaki.<sup>105</sup> Dengan dukungan mayoritas masyarakat yang kuat serta hasil kemampuan yang dicapai dari santri-santri membuat TPQ As-Syatiby

---

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/10-I/2020

banyak diminati oleh anak-anak di sekitar lingkungan TPQ As-Syatiby dan dari beberapa anak di lingkungan luar desa Maron sendiri.<sup>106</sup>

## 2. Riwayat Perjalanan TPQ

TPQ Asy-Syatiby tidak lahir secara instan begitu saja, melainkan ada proses yang panjang dibalik berdirinya TPQ Asy-Syatiby. TPQ ini. Berdirinya TPQ Asy-Syatiby dirilis oleh Ustadzah Widia Astuti dengan dukungan masyarakat sekitar. Ustadzah Widia merupakan santri dari Pondok Thoriqul Huda, Cekok, Babadan. Dari pondok inilah Ustadzah Widia mengenal Metode Usmani. Awalnya di pondok Thoriqul Huda ini menggunakan Metode Yanbu'a namun kemudian menggunakan Metode Usmani.<sup>107</sup>

Untuk memperdalam tentang Metode Usmani beliau melanjutkan *Musyafahah* Al-Qur'an Al-Karim *Binnadhior* sampai *khotam* di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar dengan *Qiro'ah Imam Ashim Riwayat Imam Hafsh Thoriq Syatiby*. Beliau belajar selama 9 Bulan dan *ditashih* langsung oleh Kyai.Saiful Bahri yang sekaligus pendiri Metode Usmani pada tahun 2013.<sup>108</sup> Hal ini merupakan bekal utama beliau dalam mendirikan TPQ dengan Metode Usmani.

Sebelum Ustadzah Widia mendirikan TPQ, beliau mendirikan bimbingan belajar pelajaran umum dan dilanjutkan mengaji di rumahnya. Bimbingan belajar pelajaran umum dan mengaji dimulai dari jam satu sampai jam 3. Awalnya hanya 9 anak yang juga dari lingkungan beliau tinggal, namun seiring berjalannya waktu banyak anak yang tertarik belajar dan mengaji di rumah beliau.

Semakin banyaknya anak yang belajar dan mengaji membuat Ustadzah Widia berinisiatif untuk mengalihkan pembelajaran di rumah beliau ke Mushola Al-

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/11-I/2020

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/11-I/2020

<sup>108</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/11-I/2020

Muqorrobin. Masyarakat sekitar dan pengurus mushola pun sangat mendukung jika pusat pembelajaran dialihkan ke Mushola tersebut. Karena dukungan dari banyak pihak akhirnya pada tahun 2014 pusat pembelajaran dialihkan ke Mushola Al-Muqorrobin.

Setelah pusat pembelajaran dialihkan ke mushola kini menjadi tempat pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sesuai dengan sanad yang beliau terima dari Kyai Saiful Bahri tentang Metode Usmani maka beliau menerapkan Metode Usmani itu dalam TPQ yang beliau dirikan. Nama TPQ Asy-Syatiby diambil dari salah satu periwayat Metode Usmani yakni *Imam Hafsh Thoriq Syatiby*.<sup>109</sup>

Tujuan sejarah didirikan dan dikembangkannya TPQ Asy-Syatiby untuk meneruskan perjalanan pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani yang sudah ada sebelumnya. Selain untuk meneruskan pembelajaran Al-Qur'an juga untuk mempersiapkan generasi yang baik amalan ibadahnya .

Seiring berjalannya waktu TPQ Asy-Syatiby berkembang pesat. Santi tidak hanya datang dari lingkungan sekitar saja, namun dari lingkungan lain bahkan dari desa lain. Sampai saat ini santri nya mencapai 98 dan mayoritas pada anak usia sekolah dasar. TPQ ini masuk setiap hari kecuali hari minggu, hal ini yang menjadikan pembelajaran bisa maksimal.<sup>110</sup>

### 3. Perkembangan TPQ Asy-Syatiby

Berdasarkan perjalanan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syatiby Maron yang awal mulanya dari bimbingan belajar dan mengaji di rumah Ustadzah Widia (Pendiri TPQ) yang kemudian tidak lama dengan dukungan masyarakat pembelajaran dialihkan ke Mushola Al-Muqorrobin. TPQ resmi didirikan pada tahun 2014 dan didaftarkan di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani.<sup>111</sup>

<sup>109</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/11-I/2020

<sup>110</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/11-I/2020

<sup>111</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-I/2020

Dalam mendirikan lembaga TPQ tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan Metode Usmani yaitu guru harus ikut PGPQ, lulus *tashih* dan *bersyahadah*. Ustadzah Widia mengikuti pendidikan guru pengajar Al-Qur'an (PGPQ) di Blitar dan di *tashih* langsung oleh Kyai Saiful Bahri.

Setelah TPQ sah didirikan perkembangannya sangat baik. Banyak siswa yang mengaji di situ. Sebagai sebuah lembaga Al-Qur'an tentunya mempunyai arah dan tujuan dari pembelajaran yang ditekuni. Semua lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani memiliki visi dan misi yang sama yaitu menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah Tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW<sup>112</sup>

Untuk mencapai itu maka ada sebuah strategi atau upaya yang harus ditempuh. Misi tersebut sebagai berikut. Pertama menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar, dengan cara yang benar sesuai dengan *Qiro'ah Imam 'Asim, Riwayat Imam Hafsh dan Thoriqoh Imam Syatiby*. Kedua menyebarluaskan Al-Qur'an dengan *Rosm* (tulisan) Usmani. Ketiga mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Keempat membudidayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai *khotam*. Terakhir meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an.<sup>113</sup>

#### 4. Pembiasaan dan Budaya TPQ

Mengawali sore yang sejuk namun diselimuti kehangatan yang damai dan penuh kekeluargaan menghiasi suasana di lingkungan TPQ Asy-Syatiby Maron. Setelah terdengar suara azhan Ashar berganti suara anak-anak yang mulai datang dengan penuh semangat di TPQ Asy-Syatiby. Sebelum ustadzah datang mereka bermain menambah

---

<sup>112</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-I/2020

<sup>113</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-I/2020

suasana keakraban dan kekeluargaan yang terbentuk. Mereka datang dari usia yang berbeda-beda serta dari latar belakang sekolah yang berbeda. Namun tidak menjadi alasan untuk tidak akrab justru dengan adanya perbedaan usia dan latar belakang yang beragam menjadikan mereka lebih memahami satu sama lain.

Tepat jam 15.30 Ustadzah datang, dengan semangat dan santunnya mereka menyambut kedatangan ustadzah dan mencium tangan beliau dengan penuh hormat. Karakter sopan santun selalu ditanamkan oleh para ustadzah di TPQ Asy-Syatiby kepada murid-muridnya. Dalam berkomunikasi dengan murid para ustadzah menggunakan bahasa jawa yang halus (*Krama Alus*).<sup>114</sup>

Pada saat pembelajaran akan dimulai ustadzah selalu menunjukkan keramahannya terhadap anak-anak dengan menanyakan kabar anak-anak, menanyakan siapa yang tidak masuk, dan mendoakan temannya bila ada yang sedang sakit. Selain itu ustadzah juga menanamkan budaya *tawasul* terhadap Nabi Muhamad dan para guru-guru Al-Qur'an.<sup>115</sup>

Dalam mengajarkan Al-Qur'an perjilidnya ustadzah selalu memberi contoh lebih dalam membacanya. Hal ini dilakukan mengikuti *Imam Hamzah* Salah Satu *Qiro'ah Sab'ah* yang melebihkan bacaannya ketika latihan. Namun semua itu bukan tanpa sebuah alasan. Melebihkan bacaan ini bertujuan agar nanti ketika membaca Al-Qur'an bisa *fashih* tanpa mengurangi makroj, sifat dan Tajwidnya dan dengan sendirinya ketika membaca Al-Qur'an akan berkurang kadar lebihnya sehingga dalam membaca Al-Qur'an nanti bisa tepat makhroj, sifat, dan Tajwidnya.<sup>116</sup>

Dalam Metode Usmani sangat menjaga sanad-sanad dari gurunya hal itu berkaitan dengan bagaimana cara mengeluarkan huruf serta penenuhan hak-hak setiap

---

<sup>114</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/17-I/2020

<sup>115</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-I/2020

<sup>116</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-I/2020



huruf. Ustadzah Widia sangat menjaga sanad dari gurunya Kyai Saiful Bahri terkait pemenuhan hak huruf dengan *meringis* dan *mencucu*. Huruf-huruf isti'la' dan ro' yang berharokat *fathah* langsung dibaca tebal dengan *mecucu*.

Huruf-huruf isti'la' dan ro' yang berharokat *kasroh* dibaca *mencucu* dulu kemudian *meringis*. Huruf-huruf isti'la' dan ro' yang berharokat *dhomah* dibaca langsung *mencucu*. Kemudian untuk huruf huruf yang mempunyai sifat *istifal* kecuali ro' ketika berharokat *fathah* dibaca tipis (tidak *mecucu*). Huruf huruf yang mempunyai sifat *istifal* kecuali ro' ketika berharokat *kasroh* dibaca langsung *meringis*. Huruf huruf yang mempunyai sifat *istifal* kecuali ro' ketika berharokat *dhomah* dibaca *meringis* dulu, kemudian *mecucu*.<sup>117</sup>

Ada wasiat dari guru Kyai Saiful Bahri yaitu Kyai Arwani Krepyak yang kemudian disampaikan oleh santri Kyai Saiful Bahri jika lembagamu menggunakan Metode Usmani jangan pernah sekali-kali untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti lomba tahfidz, lomba tartil dln. Cukup bagimu dan santrimu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa harus memperlihatkan dengan sebuah kemenangan dalam lomba. Sampai sekarang ustadzah Widia begitu kuat mempertahankan nasihat ini agar *barokah* dari guru-gurunya bisa terus mengalir dalam lembaga pendidikan Al-Qur'annya. Oleh karena itu tidak pernah ada satu pialapun di TPQ Asy-Syatiby. Walaupun begitu TPQ ini sangat banyak diminati banyak santrinya.<sup>118</sup>

Saat matahari mulai tenggelam pada pukul 17.00 semua bersiap untuk pulang. Sebelum pulang selalu ada pesan moral dari ustadzah. Saat berjabat tangan, ustadzah selalu menanamkan cara berjabat tangan dengan baik terhadap orang yang lebih tua.

---

<sup>117</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-I/2020

<sup>118</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-I/2020

Ketika ustadzah duduk murid harus berjabat tangan dengan duduk pula dan mencium tangan dengan hidung bukan dengan memalingkan dengan mencium tanganya dengan pipi. sampai sekarang budaya *andap ashor* ini masih terus dibudayakan.<sup>119</sup>

## 5. Kegiatan Pendukung

Sebagai lembaga pendidikan non formal TPQ Asy-Syatiby tidak hanya bergelut pada baca Al-Qur'an saja namun ada banyak kegiatan pendukung di dalamnya diantaranya fasholatan, menulis huruf Arab, *muhafadhoh* doa, *muhafadhoh* surah pendek, *muhafadhoh* Tajwid praktis, *muhafadhoh* Yasiin, *muhafadhoh* tahlil, *ghorib / muskilat*, menulis *pegon*.<sup>120</sup>

## B. Deskripsi Data Khusus

Pada awal sebelum berdirinya TPQ Asy-Syatiby ini sudah menggunakan Metode Usmani dalam pembinaan baca Al-Qur'an yang dilakukan Ustadzah Widia di rumah beliau. Setelah itu pusat pembelajaran dipindah ke Mushola Al-Muqorrobin. Inilah langkah awal dari pendirian TPQ di Mushola tersebut yang dinamai dengan TPQ Asy-Syatiby. Sehingga dari awal sebelum berdirinya TPQ ini sampai sudah berdiri dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Usmani sampai sekarang. Seperti yang disampaikan Ustadzah Widia selaku pendiri sekaligus kepala TPQ Asy-Syatiby.

“Tentu saja mbak. Dari awal sebelum berdirinya TPQ sudah menggunakan Metode Usmani hingga TPQ ini berdiri tetap menggunakan Metode Usmani sampai sekarang.”<sup>121</sup>

Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terlihat begitu baik sehingga dari awal berdiri sampai sekarang TPQ Asy-Syatiby tetap menggunakan

<sup>119</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/10-I/2020

<sup>120</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/17-I/2020

<sup>121</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/11-I/2020

Metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Widia selaku pendiri sekaligus kepala TPQ Asy-Syatiby

” Ada. karena ingin terus mengamalkan ilmu yang saya terima dari Kyai Saiful Bahri terkait Metode Usmani. Selain itu Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terlihat begitu baik dan cepat dengan menggunakan Metode Usmani dari awal berdiri sampai sekarang. <sup>122</sup>

Banyak kelebihan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani sebagai berikut sanadnya bersambung sampai Rasullulah. Hal ini sama dengan hasil dokumentasi dan wawancara dengan Ustadzah Widia selaku pendiri sekaligus kepala TPQ Asy-Syatiby sebagai berikut:

”Sanad Metode Usmani sampai kepada Nabi Muhamad, diaktualisasikan dalam bentuk *bertawasul* setelah guru mengucapkan salam dilanjutkan Fatimah yang ditujukan kepada Nabi Muhamad, para sahabat dan para guru-guru Al-Qur'an. <sup>123</sup>

Sebagai salah satu bentuk upaya menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan dari aspek bacaan tulisan(*Rosm*)nya Metode Usmani menggunakan *Rosm* Usmani. Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Widia selaku pendiri sekaligus kepala TPQ Asy-Syatiby sebagai berikut:

“Metode Usmani menggunakan *Rosm Usmani* sebagai salah satu bentuk upaya menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan dari aspek bacaan tulisan(*Rosm*)nya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani ini akan menjadikan membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah sekalipun dengan *Rosm Usmani*”<sup>124</sup>

Untuk tetap menjaga kualitas dan esistensi dari pengguna Metode Usmani sendiri maka terus diorganisir dan dipantau oleh Kordinator Cabang atau Korcab Metode Usmani. Bentuk pengawasannya yaitu dalam pendirian TPQ dengan penggunaan Metode Usmani, guru harus mengikuti pembinaan dan lulus *tashih* oleh

---

<sup>122</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/11-I/2020

<sup>123</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/D/10-I/2020

<sup>124</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/D/10-I/2020

Koordinator Cabang. Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Widia selaku pendiri sekaligus kepala TPQ Asy-Syatiby sebagai berikut:

“Dalam pendirian TPQ dengan Metode Usmani maka pengajar atau guru harus mengikuti pembinaan melalui PGPG, selain itu pengajar harus lulus *tashih* dan memiliki *syahadah*. *Tashih* dilakukan melalui koordinator cabang Metode Usmani masing-masing.<sup>125</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Usmani sangat menekankan *makhorijul huruf*, yang tergolong begitu ketat. Hal ini dapat dilihat dari penekanan meringis mecucu pada setiap huruf untuk memenuhi hak dan sifat huruf tersebut. Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Widia selaku pendiri sekaligus kepala TPQ Asy-Syatiby sebagai berikut:

“Memang begitu ketat karena menjaga sanad yang diajarkan oleh guru saya. Penekanan nya terkait pemenuhan hak huruf dengan *meringis dan mecucu*. Huruf yang dibaca tebal dilakukan dengan mecucu, dan huruf yang dibaca tipis dilakukan dengan dengan meringis”

Adapun sama dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Syifak terkait membedakan makroj huruf yang sama tetapi sifatnya berbeda ada teknik khusus untuk mengajarkannya agar *makhroj* dan sifatnya bisa terpenuhi yaitu dengan *meringis mecucu*.

“Huruf-huruf *isti’la’* dan ro’ yang berharokat *fathah* langsung dibaca tebal dengan *mecucu*. Huruf-huruf *isti’la’* dan ro’ yang berharokat *kasroh* dibaca *mencucu* dulu kemudian meringis. Huruf-huruf *isti’la’* dan ro’ yang berharokat *dhomah* dibaca langsung *mencucu*. Kemudian untuk huruf huruf yang mempunyai sifat istifal kecuali ro’ ketika berharokat *fathah* dibaca tipis (tidak *mecucu*). Huruf huruf yang mempunyai sifat *istifal* kecuali ro’ ketika berharokat *kasroh* dibaca langsung *meringis*. Huruf huruf yang mempunyai sifat istifal kecuali ro’ ketika berharokat *dhomah* dibaca *meringis* dulu, kemudian *mecucu*.”<sup>126</sup>

<sup>125</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-I/2020

<sup>126</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-I/2020

Selain itu dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani anak-anak dilatih membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu khas dari Metode Usmani. Lagu yang digunakan begitu alamiah, tegas dengan suara yang lantang. serta dapat mempermudah dalam menghafal baik surat pendek, doa-doa maupun bacaan sholat. Anak-anak sangat menyukai adanya lagu yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Alfu selaku pengajar di TPQ Asy-Syatiby sebagai berikut:

” Ciri khas dari lagu Metode Usmani adalah lagu yang digunakan begitu alamiah, tegas dengan suara yang lantang dan memperjelas bacaan. Hal ini tentunya membuat anak lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an selain itu juga mempermudah dalam menghafal baik surat pendek, doa-doa maupun doa sholat. anak-anakpun juga menyukainya”<sup>127</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu murid di TPQ Asy-Syatiby.

“Saya sangat menyukai lagu Usmani karena begitu mudah ditirukan dan mempermudah dalam proses menghafal juga”<sup>128</sup>

Adapun pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby Maron, Kauman, Ponorogo adalah sebagai berikut:

### **1. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo.**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya guru perlu merencanakan suatu pembelajaran agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat terstruktur dan terencana.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Usmani ini dibagi menjadi 6 tahapan yang meliputi pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, ketrampilan serta penutup. Dalam tahapan pembukaan ini semua siswa

<sup>127</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/D/10-I/2020

<sup>128</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/10-I/2020



berkumpul bersama untuk berdoa sebelum masuk ke kelas masing-masing yang sesuai jilid. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Widia:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran disini ada beberapa tahapan yang dilakukan meliputi pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, ketrampilan dan penutup. Biasanya tahap pembukaan ini selalu dilakukan bersama-sama dengan seluruh siswa dari jilid satu sampai Al-Qur’an dengan satu guru untuk bertawassul dilanjutkan dengan doa awal pembukaan dan sholawat”<sup>129</sup>

Tepat pukul 15.30 Ustadzah datang, kedatangan Ustadzah menjadi tanda bahwa pembelajaran akan segera dimulai. Semua siswa masuk dan berkumpul menjadi satu untuk melakukan doa bersama. Namun sebelum itu guru mengucapkan salam dilanjutkan, mengirimkan Fatimah kepada Nabi Muhammad dan para guru Al-Qur’an lalu doa pembuka. Terakhir dilanjutkan dengan bersholawat.”<sup>130</sup>

Selanjutnya pada tahap appersepsi, murid dikelompokkan berdasarkan jilidnya. Pembagian untuk kelompok satu yaitu jilid pemula sampai jilid 2 digabung. Kelompok selanjutnya jilid 3 dengan jilid 4, kelompok jilid 5 dengan jilid 6 serta kelompok empat khusus Al-Qur’an beserta pemberian materi jilid 7. Dalam satu kelompok dipegang oleh satu guru atau lebih. Sebagaimana dalam tahap appersepsi ini guru mengkondisikan agar murid tenang, mengulang materi pelajaran yang sudah diajarkan. serta juga memberikan sedikit motivasi agar anak lebih semangat dalam menerima materi yang diajarkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Widia:

“Banyak pengajar yang membantu mengajar di TPQ ini namun jumlahnya tidak pasti. biasanya ada 4 pengajar atau lebih yang membantu dan dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan satu guru. kelompok satu jilid 1 dan 2 digabung. Kelompok dua jilid 3 dan 4, kelompok tiga jilid 5 dan 6 serta kelompok empat khusus Al-Qur’an beserta pemberian materi jilid 7 atau kondisional pembagiannya sesuai dengan banyaknya pengajar yang hadir pada saat itu. Saya sendiri dalam melakukan kegiatan appersepsi selalu mengkondisikan agar murid tenang terlebih dahulu, mengulang materi pelajaran yang sudah diajarkan. serta tidak lupa saya berikan sedikit motivasi agar anak lebih semangat dalam menerima materi yang diajarkan”<sup>131</sup>

<sup>129</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/3-2/2020

<sup>130</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/3-2/2020

<sup>131</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/3-2/2020

Pada hari sabtu ini ada 4 pengajar yang hadir dan masing-masing melakukan tahapan appersepsi dalam setiap kelompok. Ada banyak variasi bentuk yang digunakan oleh setiap guru. Mulai dari menanyakan kabar, mengkondisikan agar murid tetap tenang dan nyaman dalam belajar, mengulang materi pelajaran atau hafalan yang lalu, memberikan motivasi hingga pemberian permainan sederhana untuk mencairkan suasana<sup>132</sup>

Selanjutnya pada tahap penanaman konsep sangat penting untuk ditekankan agar anak benar-benar memahami dan bisa menerapkan pada setiap bacaannya. Penanaman konsep ini dilakukan dengan menerangkan pelajaran baru serta memberi contoh dan mengupayakan agar murid memahami materi pelajaran dengan mengulang materi pokok. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Dewi Sifak Fauziah

“Sangat penting sekali dalam memberikan penekanan terhadap penanaman konsep yang benar. Hal ini dimaksudkan agar anak bisa menerapkan materi ini pada apa yang mereka baca seterusnya. Biasanya saya lakukan dengan menerangkan dan memberi contoh secara berulang-ulang”<sup>133</sup>  
Hal ini juga dilakukan dikelompok Ustadzah Alfu dalam memberikan penanaman konsep. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Alfu

“Pada saat penanaman konsep ini sangat saya jelaskan materi dasar, mulai dari pengertian dan karakteristik dari materi yang saya sampaikan semisal mengenai makhorijul huruf atau sifat-sifat huruf dan juga memberi contoh secara berulang-ulang dan meminta anak untuk menirukan secara berulang-ulang hingga benar”<sup>134</sup>

Pada tahap pemahaman guru memberikan latihan secara berkelompok/klasikal dan dilakukan berulang ulang. Selain itu pada tahap ketrampilan guru memberikan latihan dengan membaca secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang kemudian ditulis dalam buku prestasi masing-masing siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Dewi Sifak Fauziah

---

<sup>132</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/3-2/2020

<sup>133</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/3-2/2020

<sup>134</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/3-2/2020

“Pada tahap pemahaman konsep saya memberikan latihan untuk dibaca secara bersama-sama. Setelah itu tahap ketrampilan saya berikan latihan dan kemudian anak membacanya secara individu dan yang lain menyimak atau saya beri tugas menulis”<sup>135</sup>

Terlihat dengan penuh semangat anak membaca secara bersama-sama pada materi yang disampaikan guru. Kemudian untuk mengetahui ketrampilan dan kemampuan anak dilakukan dengan memberikan latihan secara individu dan teman yang lain menyimak”<sup>136</sup> Sebelum masuk pada tahap penutup guru memberi materi tambahan seperti materi tentang sholat, hafalan juz surat pendek ataupun materi menulis huruf pegon sesuai dengan target capaian dalam setiap jilidnya dalam kelompok.

Hasil dokumentasi rapot capaian siswa yang berisikan program tambahan selain membaca Al-Qur’an. Untuk jilid pemula *muhafadhoh* doa pembuka dan penutup. Untuk jilid 1 niat wudlu dan niat sholat, *muhafadhoh* doa istighfar, tahmid, tasbih, takbir, tahlil, dan *hauqolah*, menulis huruf jilid halaman 1-8. Untuk jilid 2 bacaan ruku, i’tidal, sujud, *muhafadhoh* doa sebelum dan sesudah makan, menulis huruf arab jilid 1 halaman 19-32. Jilid 3 doa iftitah, *muhafadhoh* doa sebelum dan sesudah tidur, *muhafadhoh* h surah Al-Fatihah, menulis huruf arab jilid 2 halaman 1-16. Untuk jilid 4 bacaan ruku’ i’tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, *muhafadhoh* doa masuk dan keluar kamar mandi, *muhafadhoh* surah Al-Iklas, menulis Arab. Jilid 5 bacaan tasyahud awal dan akhir, *muhafadhoh* doa masuk dan keluar rumah, *muhafadhoh*. surah Al-Kautsar. Untuk jilid 6 doa qunut, *muhafadhoh* doa masuk dan keluar masjid, *muhafadhoh* surah Al-Asr. Untuk Al-Qur’an praktek ibadah, *ghoroibul Qur’an* menulis pegon, *muhafadhoh* Tajwid dan yasiin”<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/3-2/2020

<sup>136</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/3-2/2020

<sup>137</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/12-1/2020

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Alfu

“Pada saat kegiatan akan pulang tak lupa guru selalu menyisipkan materi tambahan diluar membaca Al-Qur’an dikelompoknya. Selain itu juga menyisipkan pesan moral untuk para murid agar di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga saya berikan motivasi kepada anak dilanjutkan doa dan salam.”<sup>138</sup>

Pada tahap penutup ini dilakukan bersama sama seperti pada tahap pembukaan namun juga bisa dilakukan dengan kelompok nya saja. Semua ini tergantung situasi dan kondisi. Guru selalu memberikan pesan moral dan motivasi yang dilanjutkan dengan doa dan salam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Alfu

“Pada saat penutup atau persiapan pulang ini biasanya dilakukan bersama-sama seperti pada saat pembukaan, namun terkadang ada yang ngajinya antar kelompok selesai dan belum selesai yang mengharuskan melakukan tahapan ini secara berkempok. Saya juga memberikan pesan moral dan sedikit motivasi kepada siswa setelah itu doa”<sup>139</sup>

## **2. Prinsip Dasar Bagi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Usmani di TPQ**

### **Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo**

Guru mempunyai sumbangsih yang sangat besar terhadap keberhasilan siswanya. Sebagai pengajar Al-Qur’an tentunya harus mempunyai prinsip yang harus dipegang sebagai komitmen dalam mengajarkan Al-Qur’an Metode Usmani ini. Ibarat rumah tanpa fondosi seperti halnya seorang pengajar tanpa sebuah prinsip tentunya akan roboh dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

Pada prinsip mengajar bagi seorang guru Metode Usmani memiliki prinsip tidak menuntun atau disebut dengan Dak-Tun. Guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya bertindak sebagai pembimbing. Selain prinsip Dak-Tun juga harus memiliki prinsip teliti, waspada, dan tegas yang dikenal istilah Ti-Was-Gas yang sudah ada pada

---

<sup>138</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/3-2/2020

<sup>139</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/3-2/2020

buku Panduan Metode Usmani. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syatiby. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Syifak

“Saya tidak pernah menuntun biasanya saya memberi contoh bacaan yang benar, menerangkan pokok bacaan beserta cara membacanya, kemudian murid menirukan dan ketika murid keliru saya biasanya menegur, menunjukkan kesalahan, mengingatkan pelajaran dan jika diperlukan saya memberitahu bagaimana seharusnya bacaan yang benar”<sup>140</sup>

Ketika menyimak bacaan anak-anak, terlihat guru memberi contoh pokok bahasan, dan menegur ketika murid keliru. Guru tidak pernah menuntun ketika anak membaca halaman ketrampilan/latihan namun hanya menuntun ketika pemberian contoh pokok bahasan.<sup>141</sup>

Selain Dak-Tun guru harus memperhatikan prinsip teliti, waspada, dan tegas (Ti-Was-Gas). Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan seorang guru. Sebab sangat berpengaruh terhadap kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Syifak

“Jika murid ingin fasih dalam membaca tentunya tidak lepas dari usaha guru yang dilakukan, guru harus teliti, waspada, dan tegas dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak”.<sup>142</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Alfur

“Umpama seorang guru tidak mempunyai prinsip teliti, tegas, dan waspada sangat mungkin bacaan anak menjadi salah. Karena prinsip ini menjadi penentu keberhasilan bacaan anak. Disini para pengajar berusaha untuk menerapkan prinsip teliti, tegas, dan waspada”<sup>143</sup>

Ketelitian guru juga mencakup meneliti bacaannya sendiri apakah sudah benar atau belum, yakni dapat melalui *tashih* bacaan kepada Ahli Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Widia Astuti

“Sebelum meneliti bacaan orang lain, kita harus meneliti bacaan kita sendiri sudah sesuai belum. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan *tashih* kepada ahli Al-Qur'an. Kalau dulu saya *ditashih* langsung oleh Kyai Saiful Bahri namun sekarang dapat

<sup>140</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/04-2/2020

<sup>141</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor 4/O/14- I/2020

<sup>142</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/04-2/2020

<sup>143</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/04-2/2020



dilakukan oleh Koordinator Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani Kabupaten Ponorogo"<sup>144</sup>

Ustadzah Widia Metode Usmani melanjutkan *musyafahah* Al-Qur'an Al-Karim *Binnadhhor* sampai *khotam* di Pondok Pesantren "Nurul Iman" Tawang Sari Garum Blitar dengan *Qiro'ah Imam Ashim Riwayat Imam Hafsh Thoriq Syatiby*. Beliau belajar selama 9 Bulan dan *ditashih* langsung oleh Kyai Saiful Bahri yang sekaligus pendiri Metode Usmani pada tahun 23 Juni 2013. Sementara Ustadzah Syifak dan Ustadzah Alfu mengikuti Bina Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani Koordinator Cabang Ponorogo, di Ma'had IAIN Ponorogo, Tajug, Siman Ponorogo dan *ditashih* oleh Koordinator Cabang Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani Kabupaten Ponorogo Ustadz Moh Agus Fatkhur Rohman pada tanggal 1 Agustus 2019.<sup>145</sup>

Selain itu guru harus teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar kepada murid. Terutama terkait penguatan *makhorijul huruf* dengan *meringis mecucu*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Syifak

"Dalam memberikan contoh saya sangat berhati-hati apalagi terkait *makhorijul huruf* yang memang dalam membaca kita tidak lepas dari itu"<sup>146</sup>

Pada penekanan *makhorijul huruf* dan pemenuhan sifat huruf terlihat Ustadzah Widia memberi contoh mengucapkan *huruf isti'la'* dengan *mecucu* dan *huruf isti'fal* dengan *meringis tanpa malu-malu*<sup>147</sup>

Selain teliti guru juga perlu waspada dalam menyimak bacaan murid-muridnya. Kewaspadaan diaktualisasi dengan mengerti saat murid salah dalam membacanya dan selalu menegur bila bacaannya salah atau kurang tepat. Kewaspadaan dalam *makhorijul*

<sup>144</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/11-1/2020

<sup>145</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/11-1/2020

<sup>146</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/04-2/2020

<sup>147</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor 4/O/14-1/2020

*huruf* lebih diperhatikan karena memang sulit dalam pengucapannya yang sesuai.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Syifak

“Saya sangat menekankan pada penguatan *makhorijul huruf* dan semua itu bisa diketahui dari *meringis* dan *mecucu* anak saat membaca. Saat saat murid salah membaca dengan segera saya menegurnya”<sup>148</sup>

Ketika ada seorang anak yang membaca dan ketika itu keliru ustadzah langsung menegurnya, dan ketika ada yang mengucapkan yang seharusnya dengan *mecucu* dibaca *meringis* beliau juga menegurnya dengan tegas<sup>149</sup>

Dalam mengajarkan Al-Qur’an guru harus tegas dalam melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya, ketika memang belum lancar dan benar maka guru tidak menaikkan halaman atau jilid. Ustadzah Syifak begitu ketat dalam memberikan penilaian. Sebagaimana yang Ustadzah Syifak sampaikan

“Ketika anak masih belum lancar dan benar maka saya tidak akan menambah halaman ataupun menaikkan jilidnya. Biarkan mereka mengulang-ulang hingga sempurna”<sup>150</sup>

Saat pemberian penilaian pada anak dalam buku prestasi jika anak belum lancar, benar dan sempurna dalam membacanya maka tidak akan menambah halaman atau anak harus mengulanginya lagi.<sup>151</sup>

### **3. Hasil Kemampuan Membaca AL-Qur’an pada Pembelajaran Al-Qur’an Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo.**

Hasil kemampuan membaca anak sangat baik dengan menggunakan pembelajaran Al-Qur’an Metode Usmani. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Widia

“Kemampuan membaca Al-Qur’an anak sangat baik. Karena sebuah proses yang panjang sudah dilalui dari jilid pemula hingga jilid 6 dan ditambah dengan jilid 7 pembahasan *Ghoroibul Qur’an* membuat siswa lebih terampil ketika sudah membaca

<sup>148</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/04-2/2020

<sup>149</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor 4/O/14- I/2020

<sup>150</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/04-2/2020

<sup>151</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor 4/O/14- I/2020

Al-Qur'an. Penekanan *makroj, sifat huruf* dan bacaan pendek sudah dituntaskan pada jilid pemula sampai dengan jilid 1. Penekanan panjang pendek bacaan sudah dituntaskan pada jilid 2. Penekanan huruf bersukun sudah dituntaskan di jilid 3, penekanan hukum nun sukun sudah dituntaskan pada jilid 4, penekanan bacaan *idghom* dan cara mewakofkan sudah dituntaskan pada jilid 5 dan 6 serta cara membaca bacaan *muskilat* sudah dituntaskan di jilid 7."<sup>152</sup>

Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Sifak

“Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat ketika kenaikan jilid dan ujian akhir *munaqosah*. Dalam hal kenaikan jilid di TPQ Asy-Syatiby sangat ketat dalam *mentashih/tes* kenaikan, karena jika murid belum menguasai jilid yang diujikan ke jilid berikutnya, maka akan menghambat anak dalam belajar jilid selanjutnya dan akan menyulitkan guru dalam mengajar. Dalam kenaikan jilid dilakukan satu pintu oleh Koordinator atau Kepala TPQ Asy-Syatiby Ustadzah Widia”<sup>153</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Widia

“Dalam melakukan penilaian menambah halaman ataupun tidak harus ketat begitupun ketika ujian kenaikan jilid. karena jika murid belum menguasai halaman atau jilid yang diujikan ke halaman atau jilid berikutnya, maka akan menghambat anak dalam belajar selanjutnya dan akan menyulitkan guru dalam mengajar. Untuk kenaikan jilid harus melalui satu pintu agar satu arah menghindari beda pemahaman.”<sup>154</sup>

Ketika anak belum lancar benar dalam membaca maka ustadzah tidak menambah halaman atau anak masih disuruh mengulang dan ditulis dalam buku prestasinya c. Apabila mendapat nilai b maka boleh naik ke halaman selanjutnya. Ketika kenaikan jilid kemampuan membacanya bisa dilihat dari nilai ketepatan membaca (*fashohah*) dan dari nilai *fashohah* menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sangat baik.<sup>155</sup>

Selain itu terlihat dari nilai rapot rata-rata kelompok *fashohah* Al-Qur'an siswa saat juz 1-10 dengan rata-rata 80, juz 11-20 dengan rata-rata 83, juz 21-30 dengan rata-rata 80.<sup>156</sup>

<sup>152</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/05-2/2020

<sup>153</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/05-2/2020

<sup>154</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/05-2/2020

<sup>155</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor 5/O/15- I/2020

<sup>156</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 3/D/17-1/2020

Selain kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat baik kemampuan menulis, hafalan serta praktek ibadahnya pun juga baik. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Syifak

“Di TPQ ini tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an dengan Metode Usmani tapi juga menyisipkan materi fasholatan, hafalan, dan menulis yang secara tidak langsung kemampuan ini akan terbentuk pada anak.”<sup>157</sup>



---

<sup>157</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/05-2/2020

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani ini dilakukan dengan berbagai macam teknik atau cara mengajar dimana semua itu disesuaikan dengan kondisi ketika proses pembelajaran. Ada teknik individual dengan mengajar satu persatu sesuai dengan halamannya dan teman yang lain menyimak atau diberi tugas menulis, membaca atau lainnya. Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberi materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas/kelompok.

Tahapan pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena menentukan keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Sehingga tahapan ini menjadi sebuah rancangan kegiatan yang harus dilakukan sehingga terlaksananya proses belajar mengajar yang kita inginkan. Tanpa adanya pengetahuan tentang tahapan pembelajaran akan sangat sulit menentukan apa saja yang harus dilakukan dan diperlukan. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan belajar dan mengajar terlebih dahulu memahami tahapan/langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani guru melakukan tahapan mengajar secara khusus meliputi pembukaan seperti mengucapkan salam, hadiah fatimah, serta doa awal pelajaran. Kemudian tahap appersepsi dilakukan dengan mengusahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam dalam belajar serta mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.



Selanjutnya penanaman konsep dengan menerangkan pelajaran atau materi pokok dan mencontohkannya dan mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

Tahap selanjutnya pemahaman dilakukan dengan mengajak anak membaca berklasikal (bersama-sama). Kemudian tahap ketrampilan yang meliputi latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemaampuan murid dalam membaca (evaluasi). Tahap terakhir penutup meliputi pesan moral pada murid, doa penutup setelah itu salam.

Dari data tahapan pembelajaran dengan Metode Usmani yang diterapkan di TPQ Asy-Syatiby, pada tahap pembukaan ada kegiatan salam, mengirimkan fatihah kepada guru-guru Al-Qur'an serta doa awal pelajaran. Pada tahap ini dilakukan bersama oleh semua siswa. Pada tahap appersepsi murid mulai dikelompokkan berdasarkan jilidnya. Untuk kelompok satu jilid pemula, jilid 1 dan jilid 2 digabung. Kelompok dua jilid 3 dan 4, kelompok tiga jilid 5 dan 6 serta kelompok empat khusus Al-Qur'an beserta pemberian materi jilid 7. Dalam satu kelompok di pegang oleh satu Ustadzah atau lebih tergantung banyaknya pengajar yang hadir. Ustadzah mempunyai cara sendiri-sendiri agar murid tenang, senang dalam belajar selain itu juga mengingatkan materi yang kemarin dalam kelompok.

Pada tahap penanaman konsep guru menerangkan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh secara bersama jika jilid dan halamannya sama, namun ketika berbeda guru menerangkan secara individual. Pada tahap pemahaman konsep yang jilid dan halamannya sama maka dilakukan dengan membaca latihan bersama-sama dan jika berbeda maka dilakukan secara individual.

Pada tahap ketrampilan murid membaca satu persatu halamannya untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca guru menyimak dan yang lain

juga menyimak dan di kelas bawah karena belum mampu untuk menyimak biasanya guru memberi tugas untuk menulis sesudah ataupun sebelum membaca satu persatu.

Sebelum masuk pada tahap penutup jika masih ada waktu tersisa disisipkan materi tambahan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan, usia, kesiapan anak dan kelompok belajarnya . Materi tambahan tersebut adalah *muhafadhoh* surah pendek, doa-doa, bacaan sholat, tahlil, yasiin , materi *fasholatan* dan praktek ibadah. Tidak ada waktu istirahat karena anak-anak istirahat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai jadi setelah semua tahapan selesai Ustadzah selalu memberikan pesan moral, berdoa, dan salam di masing-masing kelas atau terkadang juga dilakukan bersama-sama.

Dari semua tahapan ini guru mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan semua tahapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari data semua tahapan itu menggambarkan proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syatiby. Semua tahapan yang dilakukan di TPQ Asy-Syatiby sesuai dengan tahapan yang ada pada buku Usmani. Namun dalam pelaksanaan tahapan tersebut tetap ada cara tersendiri dalam mengembangkan semua tahapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### **B. Prinsip Dasar Bagi Guru Dan Murid dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo.**

Dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode usmani, seorang guru tidak diperbolehkan menuntun (Dak-Tun) murid dalam membaca. Guru hanya sebagai pembimbing. Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangat dianjurkan sekali ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan seorang guru ((Ti-Was-Gas), sebab hal ini akan sangat berpengaruh pada *kefasihan* dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an

Teliti sebagai guru Al-Qur'an meliputi meneliti bacaannya apakah sudah benar apa belum. Waspada sebagai seorang guru Al-Qur'an yaitu senantiasa waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya. Selain harus teliti dan waspada guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan maupun ragu.

Dari data prinsip dasar guru di TPQ Asy-Syatiby dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani tidak pernah menuntun. Selain itu juga teliti, waspada, dan tegas sebagai kepribadian yang harus ditanamkan dalam diri seorang guru/ pengajar.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan Ustadzah dalam setiap kelompok tidak pernah menuntun, hanya diberikan contoh cara membacanya yang benar, menerangkan pokok bacaan beserta cara membacanya, dan ketika anak keliru dalam membaca ditegur. Selain itu juga menunjukkan letak kesalahan bila anak tidak mengetahui letak kesalahannya sendiri.

Selain tidak menuntun, juga teliti terhadap bacaannya sendiri maupun dalam memberikan contoh bacaan yang benar. Teliti disini mempunyai dua arti yaitu mengetahui bacaannya sudah benar atau belum melalui tashih yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dan teliti dalam memberi contoh bacaan yang benar terhadap anak. Dalam memberikan contoh ustadzah sangat mengetahui dan paham kapan ia harus *mecucu* dan meringis, kapan harus mendengung dan tidak, kapan bacaan itu memantul. Dalam memberi contoh para ustadzah di TPQ Asy-Syatiby menggunakan suara yang penuh semangat, lantang dan tegas.

Selain teliti, ustadzah sangat waspada dalam menyimak bacaan murid-muridnya. Kewaspadaan diaktualisasi dengan mengerti saat murid salah dalam membacanya dan selalu menegur bila bacaannya salah atau kurang tepat. Bentuk kewaspadaan terhadap bacaan murid yaitu meliputi pengucapan *makhoriyu lurus*,

pemenuhan sifat dengan *meringis mecucu*, panjang pendek, dengung, tidak dengung dan bacaan Tajwid lainnya.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ustadzah sangat tegas dalam memberi contoh, membenarkan bacaan yang salah dan juga dalam melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya, ketika memang belum lancar dan benar maka guru tidak menaikkan halaman atau jilid. Dalam pelaksanaan ujian kenaikan jilid juga tegas dilakukan dengan satu pintu yaitu oleh Koordinator TPQ. Hal ini untuk menjaga perbedaan kelayakan bagi anak dalam menentukan naik jilidnya.

Dalam pelaksanaan prinsip dasar bagi seorang pengajar Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Asy-Syatiby, sesuai dengan kriteria pada buku pedomanan Usmani. Prinsip ustadzah dalam mengajar Al-Qur'an di TPQ Asy-Syatiby yaitu tidak pernah menuntun, teliti, waspada. Keluar dari prinsip itu dalam kepribadian para ustadzah di sana juga ramah, perhatian, sabar dan ulet dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak.

### **C. Hasil Kemampuan Membaca AL-Qur'an pada Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo.**

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan Tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan sangat baik, baik, cukup baik

Dari data hasil kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby tergolong sangat baik. Untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memerlukan proses yang panjang. Proses yang dilalui anak di TPQ Asy-Syatiby ini dimulai dari jilid pemula hingga jilid 6 dan ditambah

dengan jilid 7 pembahasan *Ghoroibul Qur'an* membuat siswa lebih terampil ketika sudah membaca Al-Qur'an.

Penekanan *makhorijul huruf*, sifat huruf dan bacaan pendek sudah dituntaskan pada jilid pemula sampai dengan jilid satu. Penekanan panjang pendek bacaan sudah dituntaskan pada jilid 2. Penekanan huruf bersukun sudah dituntaskan di jilid 3, penekanan hukum nun sukun sudah dituntaskan pada jilid 4, penekananan bacaan *idghom* dan cara mewakofkan sudah dituntaskan pada jilid 5 dan 6 serta cara membaca bacaan muskilat sudah dituntaskan di jilid 7.

Selain itu faktor yang membuat anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah karena ustadzah sangat tegas dan ketat dalam melakukan penilaian ketika menambah halaman ataupun tidak, begitupun ketika ujian kenaikan jilid. Untuk kenaikan jilid harus melalui satu pintu agar satu arah menghindari beda pemahaman

Ketika anak belum lancar benar dan sempurna dalam membaca ustadzah tidak menambah halaman atau anak masih disuruh mengulang dan ditulis dalam buku prestasinya c. Apabila mendapat nilai b maka boleh naik kehalaman selanjutnya. Dari hasil proses tahapan yang dilalui anak, maka ketika menginjak Al-Qur'an kemampuan membacanya dikategorikan sangat baik. Serta didukung dengan perolehan nilai *fashohah* rata-rata kelompok yang sangat baik.

Hasil dari kemampuan dari penerapan Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata *fashohah* yang sangat memuaskan. Dimana hal ini sesuai dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dapat melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*makhorijul huruf*) dan Tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku dengan benar, lancar dan sempurna.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby Maron, Kauman, Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, ketrampilan, penutup. Kegiatan yang dilakukan di dalam tahapan tersebut meliputi salam, mengirimkan Fatihah, doa awal pembukaan, mengusahakan murid tenang, mengulang materi, menerangkan materi, mengupayakan murid memahami materi, latihan membaca berkelompok, latihan individu, pemberian pesan moral pada murid, doa penutup serta salam. Namun dalam pelaksanaan tahapan tersebut tetap ada cara tersendiri dalam mengembangkan semua tahapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.
2. Pelaksanaan prinsip dasar guru Al-Qur'an Metode Usmani di TPQ Asy-Syatiby Maron, Kauman, Ponorogo ini dengan menggunakan prinsip tidak menuntun atau Dak Tun dan teliti, waspada serta tegas yang disebut Ti-Was-Gas. Dak Tun Ustadzah tidak pernah menuntun anak-anak ketika membaca. Ti-Was-Gas Ustadzah selalu meneliti, tegas dan waspada terhadap bacaannya sendiri, memberi contoh, menyimak bacaan dan memberikan penilaian terhadap anak.

Selain itu para ustadzah di sana juga ramah, perhatian, sabar dan ulet dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak.

3. Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori sangat baik. Ketika anak sudah mulai Al-Qur'an anak sudah mampu menerapkan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu Tajwid yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini karena Ustadzah begitu ketat dalam menambah halaman maupun menaikkan jilid. Jika memang belum menguasai maka harus mengulang. Syarat untuk dapat menambah halaman dan naik jilid ketika sudah mampu membaca dengan baik, benar, dan sempurna. Selain itu nilai rata-rata nilai *fashahah* juga sangat baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga TPQ Asy-Syatiby diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas pada pembelajaran Al-Qur'an agar menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik lagi.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah akan sangat membantu jika menggunakan alat peraga dalam penanaman konsep. Hal ini tentunya akan memberikan kemudahan bagi pengajar dan mempermudah pemahaman anak saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi peserta didik di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo, tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an baik di rumah dan dimanapun tempatnya. Jadikan Al-Qur'an sebagai teman hidup kalian. Insyaallah kelak akan dapat memberikan syafaat di Yaumul Qiyamah.
4. Bagi peneliti berikutnya, semoga dalam penelitian ini untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan bagi pembacanya kelas



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Aena Mahmudatul Robbiatul, 'Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang' (IAIN Tulungagung, 2016)
- Afifuddin, and Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009)
- Al-Qur'an, Lembaga Pendidikan, *Buku Prestasi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009)
- Anggranti, Wiwik, 'Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggarong', *Jurnal Intelegensia*, I.1 (2016)
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2010)
- Aquami, 'Korela Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang', *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017)
- Arif, Syamsuddin, 'Tekstualisasi Al-Qur'an Antara Kenyataan Dan Kesalahpahaman', *TSAQOFAH Jurnal Peradaban Islam*, 2.2 (2016)
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016)

- Bahri, Saiful, *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 1* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009)
- , *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 2* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009)
- , *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 3* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009)
- , *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 4* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009)
- , *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 6* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009)
- , *Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani Pemula* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009)
- , *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat HAFS* (Blitar: Pondok Pesantren Nurul Iman, 2009)
- , *Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar* (Blitar: Pondok Pesantren Nurul Iman, 2010)
- Baihaqi, Muhammad, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tajwid* (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), 2013)



Basthul birri, Maftuh, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, 2000

Dainuri, 'Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati', *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (2017)

Fanani, M Ulfi Fahrul, 'Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Tpq Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar Skripsi' (IAIN Tulungagung, 2015)

Fitriani, Zumrotul, 'Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar Tahun Ajaran 2014/2015' (IAIN TULUNGAGUNG, 2015)

Foundation, Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: CV.Ummi Media Center)

Ghony, M.Djunaidi, and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012)

Haryanto, 'Implementasi Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas 1 Tahun Pelajaran 2011/2012' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

Hasanah, Abidatul, 'Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garun Blitar' (IAIN TULUNGAGUNG, 2017)

Hermawan, Didik, 'Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Jurnal*

*Studi Slam*, 19.1 (2018), 27–35

Izzan, Ahmad, and Dindin Moh Saputra, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Pembelajaran Al-Qur'an)* (Bandung: e-book, 2018)

Jalaluddin, and Abdullah Idi, *FILSAFAT PENDIDIKAN Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013)

Jariyah, Ainun, and Dan Maya Reski Tasman, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec.Tallo', *Pena*, 2.2 (2015)

Lailatun Nur Jannah, Binti, 'Implementasi Metode Usmani Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Kajariyah Selopuro Blitar' (IAIN TULUNGAGUNG, 2017)

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an(LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010)

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008)

Masruri, Ahmad Yusuf, and Muzammil, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar UMMI* (Surabaya: CV.Ummi Media Center, 2007)

*Metode Praktis Belajar Membaca AL-Qur'an Usmani 5* (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2009)

Muhammad, Aman, Sekolah Ma'mun Dosen, Ilmu Tinggi, Al Tarbiyah, Wutsqo Urwatul, and Indonesia Jombang, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2018)

- Ni'mah, Kholifatun, 'Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016' (IAIN Tulungagung, 2016)
- Nurkayati, Siti, 'Pembelajaran Al- Qur'an Metode Wafa Di Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo' (IAIN PONOROGO, 2019)
- Rahmawati, E, 'Sejarah Dan Perkembangan LPQ Metode Usmani Di Desa Tawang Sari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun 2009-2017' (UIN SUNAN AMPEL, 2017)
- Rusdiah, 'Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2012), 1–25
- Sakdiyah, Siti, 'Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ (Tamann Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar' (IAIN TULUNGAGUNG, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015)
- Suriah, Muslikah, 'Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2 (2018)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2013)

Syafril, Syafrimen, and Nova Erlina Yaumas, 'Penggunaan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia', *Jurnal Pendidikan*

Syarif Sumantri, Muhamad, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016)

